

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM UPT SMA NEGERI**  
**4 PAREPARE TERHADAP BANK SYARIAH**



**OLEH**

**SRI NANDINI**

**NIM 2120203861206084**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2025**

**ANALISIS PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM UPT SMA NEGERI  
4 PAREPARE TERHADAP BANK SYARIAH**



**OLEH:**

**SRI NANDINI**

**NIM: 2120203861206084**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Analisis Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA  
Negeri 4 Parepare Terhadap Bank Syariah

Nama Mahasiswa : Sri Nandini


NIM : 2120203861206084

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Nomor B-2157/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum (  )


NIP : 196412311991022002

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag (  )

NIP 197102082001122002

**PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI**

Judul Proposal Skripsi : Analisis Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA  
Negeri 4 Parepare Terhadap Bank Syariah

Nama Mahasiswa : Sri Nandini

NIM : 2120203861206084

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Nomor B-2157/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

Tanggal Lulus : 2 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Prof. Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.

(Ketua)

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.

(Anggota)

Ida Ilmiah Mursidi, M.Ag.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzalifan Muhammadun, M. Ag.

NIP. 197102082001122002

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul "Analisis Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare Terhadap Bank Syariah". sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selawat serta salam semoga tercurahkan kepada Suri Teladan Baginda Agung Nabi Muhammad saw.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibunda Nisrayanti dan Ayahanda Abd Rahman, yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moril dan material kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dan juga kepada saudara-saudara peneliti yang senantiasa mendengarkan keluh kesa peneliti dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih karna selalu menjaga saya dalam doa-doa serta selalu mendukung saya mengejar impian yang saya inginkan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. selaku Pembimbing Utama kemudian juga Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I. dan Ibu Ida Ilmiah Mursidin, M.Ag. selaku dosen penguji. Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak lainnya. Maka dari itu penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. I Nyoman Budiono. M.M. selaku Ketua prodi Perbankan Syariah, atas segala bantuan dan bimbingannya.
4. Ibu Rismala, M.Ak. selaku pembimbing akademik atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik saya selama melakukan studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberi support serta pelayanan yang baik.
7. Kepala perpustakaan serta seluruh jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi penulis.
8. Kepala sekolah dan Guru SMA Negeri 4 Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada Ayahanda Abd. Rahman dan Ibunda Nisrayanti. Meskipun perjalanan hidup kita tidak selalu mulus dan penuh tantangan, kasih sayang dan pengorbanan kalian tetap menjadi inspirasi terbesar bagi peneliti. Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan cinta yang kalian berikan, meski dalam situasi yang tidak selalu baik-baik saja. Perpisahan kalian tidak mengurangi rasa hormat dan rasa sayang peneliti kepada kalian. Skripsi ini adalah bukti bahwa kasih sayang dan doa kalian tetap menjadi kekuatan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
10. Kepada kakak-kakak peneliti, Ranti Kemala Dewi Permatasari terima kasih selalu bisa memenuhi kebutuhan peneliti selama peneliti kuliah dan selalu memberikan dukungan dalam penelitian ini, Ririn Angreani yang senantiasa memberikan dukungan dalam penelitian ini, dan kepada

saudara kembar peneneliti, Sri Nandita terimakasih selalu bersedia mendengar keluh kesah peneliti yang selalu memberikan respon yang positif dan senantiasa memotivasi peneliti dalam penelitian ini.

11. Kepada sahabat peneliti, Nuraisyah terimah kasih karena senantiasa menolong, memberi saran, meminjamkan laptopnya, dan selalu mendorong serta memotivasi peneliti selama masa penyusunan penelitian ini.
12. Kepada teman-teman peneliti, St Nurhalijah, Thia Mutiara, Anjelika Suardi, Nurbina, Ummi Kalsum, Nur aisyah Azzahra, dan Alma Zhafira Salsabila terimah kasih telah kebersamaan peneliti selama masa kuliah ini.
13. Teman-teman dan segenap kerabat yang memberi masukan dan ide-ide yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
14. Sahabat-sahabat Perbankan Syariah yang juga memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. *Last but not leats*, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Sri Nandini, anak bungsu yang sedang melangkah menuju usia 22 tahun yang dikenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Penulis bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun



kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Penulis berdoa, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat. dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Mei 2025  
21 Dzulqaidah 1446 H

Penulis,



SRI NANDINI  
NIM. 21202023861206084



### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Nandini  
NIM : 2120203861206084  
Tempa/Tgl. Lahir : Parepare/ 05 April 2003  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri  
4 Parepare Terhadap Bank Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi merupakan duplikat tiruan, plagiat, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Juli 2025  
12 Muharram 1447 H

Penulis,



SRI NANDINI  
NIM. 2120203861206084

## ABSTRAK

**Sri Nandini** “*Analisis Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare Terhadap Bank Syariah*”. (Dibimbing oleh St.Nurhayati)

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi Islam. Namun, persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah sangat beragam terutama pada guru Agama Islam. Guru agama Islam memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing masyarakat mengenai ajaran Islam, termasuk tentang aspek ekonomi Islam. Akan tetapi persepsi guru agama Islam terkait perbankan syariah masih ada yang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap bank syariah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada subjek penelitian dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Persepsi guru Agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap konsep dan prinsip-prinsip bank syariah dipengaruhi oleh proses penyerapan, pemahaman, dan penilaian informasi yang mereka terima. Meskipun sebagian besar guru memiliki pengetahuan dasar tentang konsep dan prinsip-prinsip bank syariah, pemahaman mereka bervariasi, dengan beberapa guru memiliki pemahaman yang lebih mendalam berdasarkan pengalaman pribadi, sementara yang lain masih ragu terkait transparansi dan operasional bank syariah. (2) Faktor yang memengaruhi persepsi guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap keberadaan dan keuntungan bank syariah yaitu faktor dari dalam diri mereka sendiri dan faktor dari lingkungan sekitar. Faktor internal mencakup pengalaman pribadi, pengetahuan, keyakinan, dan perasaan. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan informasi yang diterima dari media juga sangat berpengaruh. (3) Persepsi guru Agama Islam di UPT MA Negeri 4 Parepare menunjukkan pandangan positif terhadap peran bank syariah dalam pengembangan ekonomi Islam. Bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Mereka melihat bank syariah sebagai alternatif yang penting untuk menghindari riba dan mendukung aktivitas ekonomi yang halal. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kepercayaan masyarakat yang masih lebih memilih bank konvensional.

**Kata kunci:** *persepsi, guru Agama Islam, Bank Syariah*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJUAN PUSTAKA .....	6
A. Tinjuan Penelitian Relavan.....	6
B. Tinjuan Teori .....	9
C. Tinjuan Konseptual .....	27
D. Kerangka Pikir .....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Fokus Penelitian.....	33

D. Jenis dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	43
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	65
BAB V PENUTUP .....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN .....	91
BIODATA PENULIS .....	105

**DAFTAR GAMBAR**

<b>No Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Pikir	29
4.1	Buku Rekening BSI Ibu Khusnul	46
4.2	Buku Rekening BSI Ibu Darma	51



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Pedoman Wawancara	91
2	Bukti Wawancara	94
3	Dokumentasi Penelitian	98
4	Surat SK Pembimbing	100
5	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	101
6	Surat Izin Penelitian (Dinas Penanaman Modal Kota Parepare)	102
7	Surat Selesai Meneliti	103



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	s	es (dengan titik di



			bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

b. Fonem Latin:

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia terdiri atas vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dammah	u	U

2. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
مَ / مِ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
كَ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَ ت : *mata*

رَ مِ : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *Al-madinah al-fadilah* atau *al-madinatul fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini

dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbana</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjaina</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعِمُّ	: <i>Nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabi</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i> )
عَلِيٌّ	: <i>'Ali</i> (bukan <i>'Alyy</i> atau <i>Aly</i> )

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>Al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalalah</i> (bukan <i>az-zalzalalah</i> )
الفَاسْفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila

hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>tu'muruna</i>
تَأْمُرُونَ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>Umirtu</i>

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Qur'an), *Sunnah*, khusus, umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fil zillal al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibarat bi'umum al-lafz bi khusus al-sabab*

#### i. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	:	<i>dinullah</i>
بِاللَّهِ	:	<i>billah</i>

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,

*Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt. = Subhanahu wata'ala

Saw. = Sallallahu alaihi wasallam

a.s = 'alaihi al-sallam

H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
I.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS al-baqarah/2:187, ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan di dalam bahasa arab

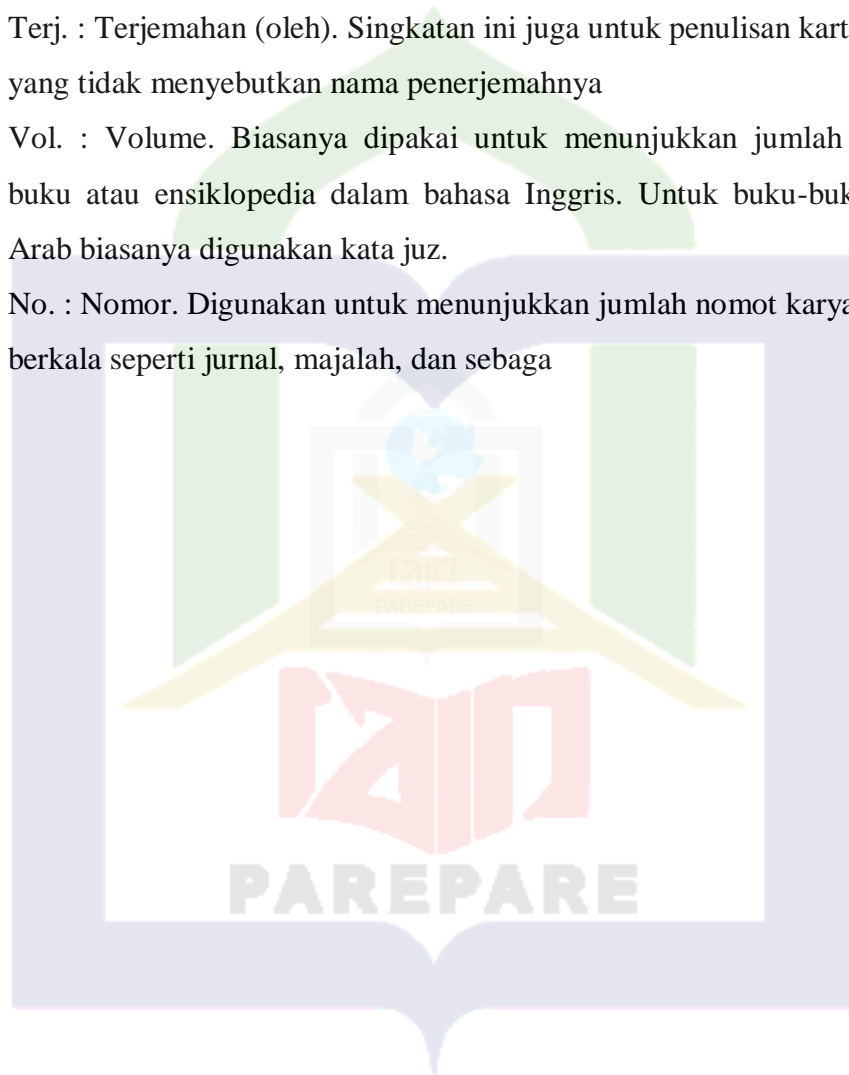
ص	=	صفحة
دم	=	بدون نكن
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبيعة
دن	=	بدون ناشر
ج	=	ألى آخر/الى آخره

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). et al. : Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) anantara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. Dengan judul buku (menjadi: ed.,). Singkatan ed. Dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh...”
2. et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang manapun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.



3. Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
5. Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebaga



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kajian dalam ilmu sosial, khususnya dalam bidang ekonomi Islam, perbankan syariah menjadi salah satu disiplin ilmu yang berkembang pesat. Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam, yang tidak menggunakan bunga (riba), dan menghindari praktik yang dianggap haram, seperti gharar (ketidakpastian) dan maysir (perjudian). Dengan tujuan utama untuk memberikan alternatif finansial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, perbankan syariah telah diakui sebagai bagian penting dari sistem keuangan global dan nasional. Di Indonesia, perbankan syariah berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran umat Islam akan pentingnya menjalankan aktivitas ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama mereka. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar bagi pertumbuhan industri perbankan syariah.<sup>1</sup>

Namun, meskipun perkembangan pesat perbankan syariah di Indonesia, persepsi masyarakat, termasuk di kalangan pendidik, masih beragam. Terutama di kalangan guru agama Islam yang memiliki tugas penting dalam mentransfer pengetahuan agama kepada generasi muda. Guru agama Islam di sekolah-sekolah menengah seperti UPT SMA Negeri 4 Parepare memegang peran sentral dalam membentuk sikap dan pemahaman siswa<sup>2</sup> terhadap ajaran Islam, termasuk dalam hal keuangan syariah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi guru agama Islam terhadap bank syariah, Guru agama Islam juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membimbing masyarakat mengenai ajaran

---

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan, 'LAPORAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH INDONESIA Menjaga Ketahanan Keuangan Syariah Dalam Momentum Pemulihan Ekonomi', *Ojk*, 2021, 14–16 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2021.aspx>>.

<sup>2</sup> Mahsyar and others, 'Local Civilization and Hadīth Traditions: Exploring Luqman Al-Hakim's Conception of "Sparkling Pearls" in Latoa and Its Relevance for Islamic Ethos Development', *Journal of Islamic Thought and Civilization (JITC)*, 14.1 (2024).

Islam, termasuk dalam aspek ekonomi syariah. Mereka tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan yang dapat memengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap bank syariah. terutama dalam kaitannya dengan pemahaman mereka tentang prinsip dasar perbankan syariah.

Guru agama Islam memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, sama halnya dengan konsep bagi hasil dalam perbankan syariah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghindarkan mereka dari praktik riba di bank konvensional. Dalam konteks ini, terdapat asas saling tanggung jawab, kerja sama, dan saling melindungi dari berbagai kesulitan. Namun, masih ada sebagian guru agama Islam yang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Persepsi dalam hal ini merujuk pada tanggapan langsung seseorang terhadap suatu objek atau situasi. Persepsi tersebut dapat memengaruhi perilaku individu terhadap objek dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, cara seseorang berinteraksi dengan suatu objek sangat dipengaruhi oleh persepsinya.<sup>3</sup>

Persepsi terbentuk dari informasi yang diterima, yang kemudian dipahami dan disimpulkan oleh konsumen, sehingga menghasilkan penilaian terhadap objek tersebut. Hingga saat ini, masih banyak pandangan yang berbeda di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan guru agama Islam, mengenai perbankan syariah. Hal ini menjadi tantangan bagi perbankan syariah untuk menyelaraskan persepsi masyarakat, sehingga dapat tercipta pemahaman yang positif mengenai keberadaan perbankan syariah.<sup>4</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pendapat yang terbentuk setelah seseorang mengamati dan memperoleh informasi terhadap suatu hal.

---

<sup>3</sup> Robbins. P.S, 'Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi. (5th Ed.). Jakarta: Erlangga', Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi, 2002.

<sup>4</sup> Veithzal Rivai and Deddy Mulyadi, 'Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga', Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.

Untuk menganalisis persepsi guru agama Islam<sup>5</sup> terhadap bank syariah, pendekatan Teori Persepsi Sosial dapat digunakan untuk memahami bagaimana individu membentuk pandangan dan sikap terhadap suatu objek atau fenomena berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka. Persepsi sosial mengacu pada bagaimana seseorang memperoleh, mengolah, dan menafsirkan informasi yang diterima untuk membentuk pandangan tentang dunia sekitar.<sup>6</sup> Dalam konteks ini, persepsi guru agama Islam terhadap bank syariah dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman pribadi, serta pandangan agama mereka terhadap praktik perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Gejala yang ditemukan di lapangan, setelah melakukan observasi awal dimana peneliti mendapatkan bahwasanya salah satu guru agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare berpendapat ia belum yakin bahwa bank syariah itu terhindar dari riba dan juga ia menyampaikan masih ragu akan prosedur bank syariah apakah benar sudah sesuai dengan syariat Islam atau tidak. Padahal sebagaimana yang kita ketahui Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan riba juga prosedur bank syariah sudah sesuai dengan syariat Islam karena terhindar dari riba, maisir, dan gharar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk membahas persepsi guru agama Islam tentang bank syariah sebagai salah satu karya ilmiah. Adapun judul penelitian ini adalah **"Analisis Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Pareparea Terhadap Bank Syariah"**.

---

<sup>5</sup> St Nurhayati Ali, M. (2023). *Problema Manusia Modern*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

<sup>6</sup> Susan T. Fiske, *Fiske, S. T. (2014) Social Beings: Core Motives in Social Psychology. (3rd Ed.) Hoboken, NJ: Wiley., Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian – uraian dalam latar belakang masalah tersebut, dapat didefinisikan masalah yang dihadapi yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru Agama Islam UPT SMA Negeri Parepare terhadap konsep dan prinsip-prinsip Bank Syariah?
2. Apa faktor yang memengaruhi persepsi guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap keberadaan dan keunggulan Bank Syariah?
3. Bagaimana persepsi guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap peran Bank Syariah dalam mendukung pengembangan Ekonomi Islam?

**C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis persepsi guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap konsep dan prinsip-prinsip Bank Syariah
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang memengaruhi persepsi guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap keberadaan dan keunggulan Bank Syariah
3. Untuk menganalisis persepsi guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap peran Bank Syariah dalam mendukung pengembangan Ekonomi Islam

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil yg diperoleh dibutuhkan bisa sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi penyusun, biasanya bagi instansi yang

bersangkutan dan forum-forum yg berkencimpung pada global ekonomi dan usaha Islam.



## BAB II TINJUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian yang relevan bertujuan untuk menyajikan penjelasan terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan juga berfungsi sebagai bahan pembanding terhadap penelitian yang telah ada, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan yang ada, serta dapat menghasilkan argumentasi, sehingga dalam hal ini penulis memilih penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Beberapa hasil penelitian relevan yang menjadi referensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Lenni Sriani Simanjuntak, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Padangsidempuan, yang berjudul *“Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus pada Guru Agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama Islam di SDN Padangsidempuan Utara memiliki pemahaman yang kurang baik tentang perbankan syariah. Mereka menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional adalah sama, dan istilah-istilah yang digunakan dalam bank syariah masih membingungkan dan sulit dipahami. Bank syariah kurang melakukan sosialisasi. Namun, mereka cenderung memilih bank syariah daripada bank konvensional karena mereka percaya bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga.<sup>7</sup> Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Persamaannya yaitu menggunakan metode kualitatif dan juga sama membahas tentang persepsi guru agama islam terhadap bank syariah. Perbedaannya yaitu lokasi penelitiannya.

---

<sup>7</sup> Lenni Sriani Simanjuntak, ‘Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah Studi Kasus (Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)’, 2020.



Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Setiyo Lestari, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Ponorogo, yang berjudul *“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponogoro Terhadap Bank Syariah*.

Hasil wawancara dengan delapan guru PAI di Ponorogo menunjukkan persepsi yang beragam tentang bank syariah. Sebagian besar guru percaya bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional, meskipun ada juga yang menganggapnya sama. Selain itu, terdapat persepsi bahwa bunga dan bagi hasil berbeda, meskipun ada guru yang tidak memahami konsep ini. Sebaliknya, mayoritas guru PAI di Ponorogo menunjukkan kesediaan untuk menggunakan dan mengeksplorasi produk-produk bank syariah.<sup>8</sup> Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Persamaannya memiliki metode kuantitatif dan juga sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Perbedaannya yaitu lokasi dari penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Hairani, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) SYAHADA Padangsidempuan, yang berjudul *“Analisis Pandangan Guru Pesantren Terhadap Bank Syariah*.

Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan para pengajar di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ibadillah Ujung Gading, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, terhadap perbankan syariah sangat mendukung keberadaannya. Akan tetapi, hal tersebut berbanding terbalik dengan minimnya pengetahuan mereka dan masih sedikitnya masyarakat yang memanfaatkan layanan perbankan syariah dibandingkan dengan layanan perbankan konvensional. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti letak bank syariah yang cukup jauh, serta sosialisasi dari pihak bank syariah yang kurang efektif dalam mengenalkan keunggulan perbankan syariah. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang belum memahami seluk beluk perbankan syariah, bahkan ada yang beranggapan

---

<sup>8</sup> Ayu Setiyo Lestari, ‘Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam di Ponogoro Terhadap Bank Syariah’. 2023

bahwa perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah sama.<sup>9</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Persamaannya yaitu memiliki metode kuantitatif dan juga memiliki objek yang sama yaitu terhadap bank syariah. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pandangan sedangkan penelitian ini membahas tentang persepsi dan juga ada perbedaan telitinya peneliti terdahulu meneliti guru pondok pesantren sedangkan penelitian ini meneliti guru agama islam UPT SMA Negeri 4 Parepare.

Skripsi yang ditulis oleh Tongku Muda Zulkarnain pada tahun 2020 dengan judul “Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional (Studi Kasus Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Padangsidempuan)” adapun kesimpulan dari skripsi tersebut bahwa hukum bunga bank konvensional adalah haram. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Di sisi lain, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal pandangannya terhadap perbankan konvensional.<sup>10</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuni dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Margomulyo, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur)” pada tahun 2022 ini menggunakan metode kualitatif, yang mana kesimpulannya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bank syariah masih sangat minim. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang persepsi terhadap bank syariah. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus pada persepsi masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Fitriya Hairani, ‘Analisis Pandangan Guru Pesantren Terhadap Perbankan Syariah’, *Skripsi UIN Ahmad Addary Padangsidempuan*, 2022.

<sup>10</sup> Tongku Muda Zulkarnain, “Persepsi Dosen Tentang Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Sional (Studi Kasus Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020).

<sup>11</sup> Sri Wahyuni, “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur)” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

Jurnal yang ditulis oleh Sudianto dan Ning Kholishotul Ilmi dengan judul “Persepsi Guru Prenduan Al-Amien tentang Akad Mudharabah di BSI Sumenep” pada tahun 2022 dengan menggunakan metode kualitatif, yang pada simpulannya menunjukkan bahwa sebagian besar guru Al-Amien memiliki tabungan di BSI, dan pengetahuan guru terhadap keberadaan bank syariah atau BSI telah dibuktikan melalui tabungan yang dimiliki oleh guru-guru tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang bank syariah. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya pada akad mudharabah.<sup>12</sup>

Selanjutnya, Jurnal yang ditulis oleh Supiani, dkk. yang berjudul “Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah” pada tahun 2021 menggunakan metode kuantitatif, yang pada simpulannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya dan persepsi masyarakat terhadap keputusan menabung di bank syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas persepsi terhadap bank syariah. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pada pengaruh budaya.<sup>13</sup>

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Persepsi**

#### **a. Pengertian persepsi**

Persepsi dapat didefinisikan sebagai tanggapan langsung terhadap suatu objek atau situasi. Respon ini dipengaruhi oleh pengalaman individu, latar belakang budaya, dan faktor lingkungan, yang membentuk bagaimana kita menginterpretasikan dan bereaksi terhadap apa yang kita temui. Respon ini berpotensi untuk mempengaruhi perilaku individu terhadap objek tersebut

<sup>12</sup> Sudianto dan Ning Kholisholtul Ilmi, “Persepsi Guru Al-Amien Prenduan tentang Akad Mudharabah Di BSI Sumenep : Studi Kasus di TMI PP. Al Amien Prenduan Sumenep.”

<sup>13</sup> Supiani Supiani, Fawza Rahmat, and Fajar Budiman, ‘Pengaruh Budaya Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah’, *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2021.

serta konteks lingkungan yang ada. Dengan demikian, perilaku seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh persepsinya. Secara definisi, “persepsi adalah kesan seseorang terhadap suatu objek persepsi tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu perilaku yang berada di bawah kontrol pribadi, serta faktor eksternal, yaitu perilaku yang dipengaruhi oleh situasi di luar individu”.<sup>14</sup>

Proses dimana individu memperoleh informasi melalui berbagai indera, seperti penglihatan melalui mata, pendengaran melalui telinga, penciuman melalui hidung, dan perasaan melalui hati. Informasi yang diterima kemudian diolah dan disalurkan ke dalam pikiran dan akal manusia, sehingga memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam.<sup>15</sup> Persepsi secara umum adalah proses di mana individu mengamati situasi di dunia luar dengan memanfaatkan perhatian, pemahaman, dan pengenalan terhadap objek atau peristiwa. Proses persepsi ini diatur dalam bentuk, latar, garis, dan kejelasan.<sup>16</sup>

Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian dan penafsiran kesan yang diterima melalui panca indera untuk memberi makna pada lingkungan. Seseorang dapat mempersepsi sesuatu dengan cara yang berbeda dari kenyataan objektif. Jika ditelusuri dari aspek bahasa, istilah persepsi berasal dari bahasa Latin, "perceptio," yang berarti menerima atau mengambil. Dengan demikian, persepsi adalah proses memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan berbagai rangsangan menjadi informasi yang bermakna.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Stephen p. Robbins, prinsip-prinsip perilaku organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.46

<sup>15</sup> Jamal Latif, ‘Pengaruh Persepsi Dan Preferensi Terhadap Perilaku Pedagang’, 2021, 7.

<sup>16</sup> Heri Zan Pieter, Betsaida Janiwarti, dan Marti Saragih, Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan, (Jakarta: Kencana, 2011), h.24.

<sup>17</sup> Muhammad Isa, Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal), Jurna Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, VOL 3, No. 1 April 2018.

Jadi, dapat disimpulkan persepsi adalah sesuatu proses kesan suatu individu melalui penginderaan baik itu dari mata, hidung, penglihatan, dan pinda lainnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi pada diri individu dipengaruhi oleh respon terhadap rangsangan yang diterima melalui panca indera atau sudut pandang individu terhadap suatu objek. Menurut Walgito, objek yang dapat dipersepsi sangat beragam, termasuk segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Walgito juga menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, antara lain:

1) Faktor eksternal

Faktor eksternal mengacu pada elemen yang berasal dari luar individu yang mempersepsikan. Rangsangan eksternal ini mencakup berbagai aspek, seperti intensitas, ukuran, pertentangan, dan pengulangan gerakan. Selain itu, hal-hal yang baru dan yang sudah dikenal, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, dan budaya di sekitar individu juga berperan penting dalam proses persepsi.

2) Faktor internal

Faktor internal mengacu pada elemen yang berasal dari dalam diri individu. Rangsangan internal ini mencakup aspek-aspek seperti pembelajaran, perasaan, sikap, dan kepribadian. Selain itu, faktor-faktor seperti prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), kondisi fisik, dan gangguan kejiwaan, serta nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi diri individu, juga turut membentuk persepsi.

3) Selain hal tersebut diatas yang penting bagi terbentuknya persepsi seseorang adalah informasi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofseet 2001), hal: 100

Sedangkan Menurut Goldstein ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

- 1) Pengalaman dan Pengetahuan: Apa yang telah dialami dan dipelajari individu sebelumnya dapat mempengaruhi cara mereka memahami informasi baru. Misalnya, seseorang yang terbiasa dengan seni mungkin lebih mampu memahami nuansa dalam lukisan dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki latar belakang seni.
- 2) Perhatian: Tingkat perhatian yang diberikan individu pada rangsangan tertentu juga berperan penting dalam persepsi. Rangsangan yang menarik perhatian lebih cenderung diingat dan dipahami dengan baik.
- 3) Konteks Sosial dan Budaya: Lingkungan sosial dan budaya di mana individu berada dapat mempengaruhi persepsi mereka. Nilai-nilai, norma, dan harapan yang ada dalam masyarakat dapat membentuk cara individu melihat dan memahami dunia.<sup>19</sup>

c. Proses Persepsi

Menurut Kotler & Keller, proses persepsi adalah:

- 1) Perhatian selektif adalah proses dimana seseorang merasakan banyak rangsangan. Orang hanya mempersepsikan rangsangan yang menarik dan memenuhi kebutuhannya. Sepanjang proses ini, seseorang seringkali mengalami rangsangan yang tidak terduga, seperti tawaran tiba-tiba melalui surat atau panggilan telepon.
- 2) Distorsi selektif adalah proses dimana seseorang memberikan perhatian penuh terhadap rangsangan yang diterimanya. Rangsangan tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan bias seseorang dan menjadi permanen dalam ingatan orang tersebut sesuai dengan keyakinan awalnya.

---

<sup>19</sup> Goldstein, E. B. *Cognitive Psychology: Connecting Mind, Research, and Everyday Experience* (4th ed.). (Cengage Learning 2014)

- 3) Memori selektif adalah proses dimana orang mengingat informasi positif yang sesuai dengan preferensi dan minat mereka.<sup>20</sup>

d. Indikator-indikator persepsi

Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Proses penyerapan rangsangan atau objek dari luar individu, melibatkan penerimaan informasi melalui panca indera. Rangsangan atau objek tersebut dapat diserap melalui berbagai indera, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap, baik secara terpisah maupun bersamaan. Hasil dari penyerapan atau penerimaan ini akan menghasilkan gambaran, tanggapan, atau kesan yang tersimpan di dalam otak individu..
- 2) Pemahaman adalah tahap yang terjadi setelah gambar atau kesan terbentuk di otak. Pada tahap ini, gambar-gambar tersebut diorganisir, diklasifikasikan, dibandingkan, dan ditafsirkan. Proses ini memungkinkan individu untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang informasi yang diterima.
- 3) Penilaian atau evaluasi adalah langkah yang diambil setelah individu membangun pemahaman. Pada tahap ini, individu membuat perbandingan antara pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma subjektif mereka. Proses ini memungkinkan individu untuk menilai relevansi dan keakuratan informasi yang diterima berdasarkan standar pribadi yang ada.<sup>21</sup>

e. Dimensi persepsi bank syariah

Menurut Ricardo Baba dan Ricky Lang, terdapat beberapa dimensi yang berperan dalam membentuk persepsi, yaitu:

<sup>20</sup> Kompas.com, 'persepsi:tahapan, proses, dan syarat terjadinya'  
<https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/27/090000469/persepsi--tahapan-proses-dan-syarat-terjadinya?page=all>. (11 November 2024)

<sup>21</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofseet 2001), hal: 99-100



- 1) Pengetahuan tentang perbankan (*Knowledge of Islamic banking*) syariah mencakup dimensi- dimensi yang mencerminkan pemahaman individu tentang perbankan syariah. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti reputasi bank syariah, prinsip-prinsip operasional yang mendasari kegiatan bank syariah, dan pemahaman bahwa layanan bank syariah ditujukan secara khusus untuk nasabah Muslim. Dimensi ini penting untuk memastikan bahwa individu memiliki informasi yang cukup untuk membuat keputusan yang tepat terkait penggunaan layanan perbankan syariah.
- 2) Kepercayaan terhadap bank syariah (*Confidence in Islamic banking*) merupakan dimensi yang merefleksikan keyakinan individu terhadap lembaga perbankan syariah. Dalam konteks ini, individu percaya bahwa menabung di bank syariah lebih aman, berinvestasi di bank syariah memiliki risiko yang lebih rendah, dan bank syariah mampu bersaing dengan bank konvensional. Kepercayaan ini menjadi penting karena dapat mempengaruhi keputusan individu untuk memilih jasa perbankan syariah sebagai alternatif dalam mengelola keuangannya.
- 3) Produk dan layanan bank syariah (*Islamic banking products and services*) merupakan dimensi yang menggambarkan kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga perbankan syariah. Dimensi ini meliputi aspek-aspek seperti kecepatan dan efisiensi dalam memberikan pelayanan, sikap sopan dan ramah dari staf bank syariah, serta keragaman produk dan jasa yang ditawarkan. Kualitas produk dan jasa ini memegang peranan penting dalam menarik nasabah dan membangun loyalitas nasabah terhadap bank syariah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ricardo Baba and Ricky Lang, "Perceptions Of Non Muslims", hlm. 14.

## 2. Guru Agama Islam

Guru merupakan personil sekolah yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi dengan siswa dibandingkan dengan staf sekolah lainnya. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diharapkan.<sup>23</sup> Menurut Zakiyah Drajat, guru merupakan pendidik profesional yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru berperan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik, serta menjamin agar mereka memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhannya. Tanggung jawab tersebut meliputi aspek akademik, sosial, dan emosional, sehingga guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan peserta didik.<sup>24</sup>

Ada dua sisi yang digunakan untuk memahami makna Islam, yaitu sisi kebahasaan dan sisi terminologi. Dari sisi kebahasaan, istilah “Islam” berasal dari kata bahasa Arab “salima” yang berarti aman, tenteram, dan damai. Kemudian, istilah “aslamah” berarti berserah diri, yang mengarah pada kedamaian. Menurut tokoh agama Harun Nasution, Islam merupakan agama yang ajarannya diwahyukan oleh Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran yang tidak hanya meliputi satu aspek saja, tetapi meliputi beberapa aspek kehidupan manusia. Ajaran tersebut meliputi aspek spiritual, moral, sosial, dan hukum, yang semuanya bertujuan untuk menuntun umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan harmonis.<sup>25</sup> Jadi pengertian guru agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama Islam sekaligus membimbing

---

<sup>23</sup>Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-Kesalahan Guru Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Javalitera, 2010), Cet Ke-1 hlm. 55.

<sup>24</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* Cet ke-1 (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2005), Cet ke-1 hlm.13.

<sup>25</sup> Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2020), hlm.17.

anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>26</sup>

### 3. Bank Syariah

#### a. Pengertian Bank Syariah

Kata “bank” berasal dari bahasa Italia “banco,” yang berarti bangku (Thomson's Dictionary of Banking). Bangku-bangku ini digunakan oleh para bankir untuk melayani transaksi kepada para nasabah. Pada abad ke-12, istilah “banco” di Italia merujuk pada meja, konter, atau tempat penukaran uang. Makna ini mencerminkan fungsi transaksi, yaitu pertukaran uang, atau dalam arti yang lebih luas, transaksi bisnis yang mencakup pembayaran barang dan jasa. Seiring berjalannya waktu, istilah ini terus digunakan hingga saat ini untuk menggambarkan tempat transaksi antara bank dan nasabah, di mana berbagai produk dan jasa ditawarkan. Bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang memfasilitasi berbagai transaksi keuangan, termasuk simpanan, pinjaman, dan jasa keuangan lainnya.<sup>27</sup>

Husein Syahatah menjelaskan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, yang menyediakan layanan perbankan dan produk-produk keuangan, serta melakukan investasi di berbagai sektor sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan bank syariah adalah untuk mewujudkan pertumbuhan sosial dan ekonomi umat Islam.<sup>28</sup>

Menurut UU No. 7 tahun 1992 yang direvisi dengan UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank syariah adalah : lembaga keuangan yang pengoperasiannya dengan sistem bagi hasil.

<sup>26</sup> Zulhairin, Metode Khusus Pendidikan Agama (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm. 54.

<sup>27</sup> Mohamad Ainun Najib, ‘Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah’, *Jurnal Jurisprudence*, 7.1 (2017), 15–28 <<https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v7i1.4351>>.

<sup>28</sup> Husein Syahatah, *al-Masharif al-Islamiyah Baina al-Fikr wa at-Tathbiq*, Cairo : Dar al-nasr Lil jami’at., 2009 h. 28

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam<sup>29</sup>. Dalam konteks ini, bank syariah berkomitmen untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang ditetapkan dalam hukum Islam sehingga semua aktivitas keuangannya sejalan dengan nilai-nilai etika dan moral yang diusung oleh syariah. Di satu sisi, bank syariah berfungsi sebagai lembaga yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam investasi melalui produk-produk yang mereka tawarkan. Di sisi lain, bank syariah juga berperan aktif dalam melakukan investasi di masyarakat. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya fokus pada penghimpunan dana tetapi juga berkomitmen untuk mengalokasikan dana tersebut ke dalam berbagai proyek yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>30</sup>

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan jenisnya, bank syariah terdiri dari tiga kelompok, yaitu BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang seluruh aturan dan transaksinya mengikuti prinsip syariah. Oleh karena itu, operasional bank syariah sangat ditentukan oleh prinsip syariah, dan tidak boleh ada produk yang bertentangan dengan syariah.<sup>31</sup>

Bank syariah mengadopsi ajaran agama Islam sebagai landasan fundamental dalam menjalankan peran-perannya. Agama Islam mengajarkan tiga pilar pokok, yaitu :

---

<sup>29</sup> Nurhayati Ali, 'The Implementation of Akhlaqul Karimah Through Islamic Religious Approach in the Blessing Phenomenon of Ahmad Marzuki Hasan', *Logos (Lithuania)*, 120 (2024), 72–85

<sup>30</sup> Nofinawati, Akad dan Produk Perbankan Syariah, *Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 08, No. 2 Juli-Desember 2014.

<sup>31</sup> Faizul Abrori, MEKANISME PRINSIP SYARIAH PADA PRODUK BANK SYARIAH, *JURNAL EKONOMI SYARI'AH*, Vol. 3 No. 2 Maret 2022 hlm 195

1. Akidah, Yaitu mengajarkan keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah SWT. Berbagai aktivitas umat Islam hanya untuk mendapatkan ke ridhaan Allah SWT.

2. Syariah, Yaitu mengajarkan seorang muslim, baik dalam bidang ibadah(habluminallah) maupun dalam bidang muamallah (hablumminannas) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya. Adapun muamalahmeliputi berbagai bidang kehidupan, antara lain yang menyangkut bidang ekonomi atau harta dan perniagaan disebut muamalah maliyah.

3. Akhlak, landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariat dan akidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga memiliki akhlakul karimah sebagaimana hadis nabi yang menyatakan , “ Tidaklah Aku diutus, kecuali untuk menjadikan akhlakul karimah.”<sup>32</sup>

b. Landasan Hukum Bank Syariah

- Q.S Al-Imran ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda[228]] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.<sup>33</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang kafir membiayai peperangan, termasuk Perang Uhud, dengan harta yang diperoleh dari hasil

<sup>32</sup> I. Nyoman Budiono, "Manajemen Pemasaran Bank Syariah." (IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Syamil, 2005), hlm. 66.

riba. Dalam konteks ini, Allah mengingatkan kaum mukminin untuk tidak memakan riba, yaitu mengambil nilai tambah dari orang yang berhutang, baik dalam bentuk bunga yang berlipat ganda seperti yang terjadi pada masyarakat jahiliyah maupun penambahan dari pokok pinjaman meskipun tidak berlipat ganda. Allah juga menekankan pentingnya ketakwaan, salah satunya dengan meninggalkan praktik riba agar orang-orang yang beriman dapat meraih keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>34</sup>

- Hadis

Hadis adalah segala yang datang dari Nabi saw., baik berupa perkataan, perbuatan, atau takrir, sifat khalqiyah dan khulqiyahnya. Oleh karena Beliau adalah Uswah Hasanah yang mesti kita teladani, maka setidaknya bagi kita umatnya mengikuti jejak beliau sesuai bertingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Adapun hadis terhadap larangan mengkonsumsi riba yaitu:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ  
وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ<sup>36</sup>

Artinya: "Allah melaknat orang yang memakan riba, yang memberi makan riba, yang menulisnya, dan dua saksinya." (H.R. Muslim)

Hadis ini menunjukkan betapa seriusnya larangan riba dalam Islam. Riba dianggap sebagai praktik yang tidak adil dan merugikan pihak yang lebih lemah. Dalam konteks bank syariah, larangan ini menjadi dasar untuk tidak menggunakan bunga dalam produk keuangan, melainkan berfokus pada sistem bagi hasil yang lebih adil.

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 213.

<sup>35</sup> Ida Ilmiah Mursidin, "Ingkar Sunnah (Argumen dan Tokohnya)." *El-Mizzi: Jurnal Ilmu Hadis* 1.1 (2022): 1-21.

<sup>36</sup> Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990) no. 1598

Untuk menjadikan intraksi manusia dengan lainnya sebagai hubungan harmonis dan menyenangkan maka al-Qur`an dan assunnah menuntunnya untuk berpegang teguh pada syariat dan akhlak yang telah ditetapkan oleh Allah dan rasul-Nya. Syariat alQur`an telah mengatur cara berhubungan dengan Allah melalui ibadah, cara berhubungan dengan manusia lainnya dengan ilmu-ilmu muamalah dan ilmu-ilmu akhlak.<sup>37</sup>

c. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank Islam diakui keberadaannya di Negara Kesatuan Republik Indonesia baik secara normatif maupun secara yuridis empiris. Pengakuan yuridis normatif tersebut tertuang dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia, antara lain Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 yang mengubah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, dan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama.

Selain itu, pengakuan hukum empiris dapat dilihat dari tumbuh dan berkembangnya perbankan syariah yang terjadi di seluruh ibu kota provinsi dan kabupaten di Indonesia. Bahkan, beberapa bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya telah membuka unit usaha syariah. Pengakuan hukum tersebut memberikan peluang bagi kegiatan usaha perbankan syariah untuk tumbuh dan berkembang secara luas, termasuk memberikan peluang bagi bank umum (konvensional) untuk membuka kantor cabang yang secara khusus melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

d. Produk Pada Bank Syariah

---

<sup>37</sup> Mukhtar Yunus, "Pendidikan Al-Hikmah Dalam Al-Qur'an." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4.2 (2017).



Bank Syariah menawarkan berbagai produk yang dapat dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu produk penghimpunan dana (funding), produk penyaluran dana (financing), produk jasa (service), dan produk sosial.<sup>38</sup>

1. Produk pendanaan meliputi tabungan, deposito, dan giro, yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan dengan menerapkan prinsip wadi'ah dan mudharabah.
2. Produk pendanaan atau pembiayaan diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (institusi). Dalam konteks perbankan syariah, produk pembiayaan dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip, yaitu: a) prinsip jual beli, yang meliputi bai' murabahah, bai' as salam, dan bai' al istishna'; b) prinsip sewa-menyewa, yang meliputi ijarah dan ijarah muntahiyah bit tamlik; dan c) prinsip bagi hasil, yang meliputi musyarakah, mudharabah, muzara'ah, dan musaqah.
3. Produk jasa diperuntukkan bagi nasabah, dimana bank mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan yang dibebankan kepada nasabah. Produk jasa perbankan ini antara lain
  - a) Sharf, yang berkaitan dengan jual beli mata uang asing, dan
  - b) Wadi'ah, yang berfungsi sebagai titipan.<sup>39</sup>
4. Produk sosial merupakan produk yang ditujukan untuk kegiatan sosial, menyalurkan dana kepada masyarakat prasejahtera yang bukan nasabah. Salah satu contoh produk ini adalah qardhul hasan, yaitu pemberian pinjaman tanpa bunga untuk membantu mereka yang membutuhkan.

e. Prinsip Syariah Terkait Produk Perbankan Syariah

---

<sup>38</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, Lembaga Keuangan Syariah Suatu: Kajian Teoritis Praktis, Bandung: CV.Pustaka Setia, hal.98

<sup>39</sup> *Ibid*



Secara umum, prinsip-prinsip yang berkaitan dengan produk perbankan Islam bertujuan untuk menghindari praktik-praktik riba, gharar, maisir, dan produk-produk yang dianggap haram. Untuk memperjelas keempat unsur tersebut, akan dijelaskan definisi, dasar hukum, dan pembagiannya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip tersebut, diharapkan bank Islam dapat terhindar dari unsur-unsur yang tidak sesuai dengan syariah.<sup>40</sup>

#### 1) Riba

Riba termasuk dalam kategori tujuh dosa besar yang berdampak merusak. Salah satu dasar pelarangan riba dapat ditemukan dalam perintah meninggalkan praktik tersebut yang terdapat dalam Al-Qur'an yang diturunkan secara bertahap. Proses pelarangan ini dimulai dengan QS. Ar-Rum (30): 39, dilanjutkan dengan QS. An-Nisa (4): 161, QS. Ali-Imran (3): 130, dan diakhiri dengan penegasan tegas dalam QS. Al-Baqarah (2): 275-276. Dalam ayat-ayat tersebut, Allah secara jelas melarang praktik riba..

#### 2) Gharar

Secara etimologi, gharar berasal dari kata al-khathr yang berarti perjudian. Imam Jurjani menyatakan bahwa gharar adalah sesuatu yang hasilnya tidak jelas (majhul al-'aqibah), di mana seseorang tidak mengetahui apakah hasilnya ada atau tidak. Gharar mengacu pada ketidakpastian yang berlebihan dalam suatu transaksi, yang dapat menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak.<sup>41</sup> Sementara itu, dari segi terminologi, ada beberapa pandangan tentang gharar. Menurut Imam Syarkhasi dari ulama Hanafiyah, gharar diartikan sebagai sesuatu yang belum jelas akibat-akibatnya. Sementara itu, Imam Malik mengartikan

<sup>40</sup> Hermansyah, Hukum Perbankan Nasional Indonesia, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008

<sup>41</sup> Jurjani Ali, Al-Ta'rifat, Beirut : Dar al-Kitab al-Arobi, 1405 H

gharar sebagai jual beli suatu objek yang belum diketahui kualitasnya, baik atau buruknya, oleh pembeli. Contoh yang diberikan adalah jual beli hewan yang sudah lepas dari tangan pemiliknya, atau jual beli hewan muda yang masih dalam kandungan induknya. Definisi ini menunjukkan bahwa gharar berkaitan dengan ancaman yang dapat merugikan salah satu pihak dalam transaksi tersebut.<sup>42</sup> Gharar didefinisikan sebagai transaksi yang objeknya tidak pasti, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diberikan pada saat transaksi dilakukan, kecuali diatur lain dalam syariah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (UU No. 21 Tahun 2008, Pasal 2).

### 3) Maisir

Secara etimologi, maisir berarti hewan yang disembelih dan dipotong-potong menjadi beberapa bagian. Dalam adat istiadat masyarakat Jahiliyah, dagingnya dijadikan sasaran anak panah, jika mengenai sasaran, maka seseorang berhak atas dagingnya. Dalam istilah lain, maisir dikenal juga dengan qimar yang berarti pertaruhan (dalam perjudian), yaitu mendapatkan sesuatu dengan mudah atau tanpa usaha. Sedangkan secara terminologi, maisir adalah segala kekayaan yang diperoleh secara ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan yang mengandung unsur pendek dan risiko tinggi, yang dapat merugikan satu pihak.<sup>43</sup> Maisir didefinisikan sebagai transaksi yang bergantung pada suatu keadaan yang tidak dapat diduga sebelumnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.<sup>44</sup> Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat

<sup>42</sup> Sjahdeni Sutan Remy, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek –Aspek Hukumnya* Jakarta: Kencana, 2014

<sup>43</sup> Muhammad Sulami Nasr, *Dhowabith Syar'iyah Lil-Istitsmar*, Iskandariyah: Dar al-Iman, 2008.

<sup>44</sup> UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

disimpulkan bahwa maisir (perjudian) merupakan suatu usaha untuk memperoleh kekayaan tanpa melalui suatu proses yang sulit. Selain itu, maisir juga berfungsi sebagai salah satu cara untuk memperoleh kekayaan dan sebagai alasan untuk mencapai status orang kaya yang memadai.<sup>45</sup>

f. Keunggulan Bank Syariah

Perbankan syariah juga memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah :

- 1) Akad Berdasarkan Prinsip Syariah: Dalam perbankan Islam, akad didasarkan pada prinsip syariah yang sesuai dengan ajaran Islam. Semua transaksi yang terjadi di bank Islam harus mengikuti aturan dalam akad tersebut. Hal ini menjadi kelebihan bagi perbankan Islam, terutama bagi kelompok masyarakat yang ingin hidup sesuai dengan syariat Islam dan terbebas dari praktik riba dalam berbisnis. Oleh karena itu, mereka lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya di perbankan Islam dibandingkan dengan perbankan konvensional.
- 2) Imbalan Berbasis Bagi Hasil: Dalam perbankan Islam, imbalan didasarkan pada pembagian keuntungan. Pengungkapan informasi kinerja secara menyeluruh, termasuk informasi yang memungkinkan nasabah menilai manfaat dan risiko menabung di bank Islam, sangat penting. Bagi hasil bagi nasabah bank Islam tidak didasarkan pada bunga, tetapi pada pembagian hasil investasi. Transparansi dalam pembagian keuntungan menjadi kelebihan lain perbankan Islam dibandingkan dengan perbankan konvensional.
- 3) Penyaluran Dana untuk Pembiayaan Halal: Dana yang dihimpun dari masyarakat di perbankan Islam akan disalurkan ke berbagai pembiayaan atau investasi halal. Penyaluran dana tersebut diketahui oleh nasabah

---

<sup>45</sup>Abrori, Faizul. "Mekanisme Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah." *Jurnal Lan Tabur* 3.2 (2022): 192-205.

bank. Kejelasan penyaluran dana nasabah untuk tujuan halal dan nonspekulatif memberikan keunggulan tersendiri bagi perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional.

- 4) Penetapan Imbal Hasil: Dalam perbankan syariah, nilai rupiah dari imbal hasil tidak ditetapkan terlebih dahulu, melainkan ditetapkan satu bulan kemudian. Hal ini dikarenakan prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah, di mana imbal hasil dapat ditetapkan pada akhir periode setelah perhitungan imbal hasil dilakukan. Dengan adanya kepastian imbal hasil di perbankan konvensional, maka terdapat potensi terjadinya praktik spekulasi bagi nasabah dan debitur. Tindakan spekulasi tersebut dapat dihindari dalam perbankan syariah karena imbal hasil tidak ditetapkan terlebih dahulu, melainkan pada akhir periode setelah diketahui imbal hasil sesungguhnya dari pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah.
- 5) Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan komponen yang wajib ada dalam struktur organisasi bank syariah. Tugas utama DPS adalah mengawasi jalannya operasional dan produk bank agar senantiasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Umumnya, DPS ditempatkan pada tingkat yang sama setara dengan dewan komisaris dan diangkat melalui keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan.<sup>46</sup>

g. Peran Bank Syariah dalam pembangunan Ekonomi Islam

Bank syariah memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi Islam melalui berbagai cara sebagai berikut:

1) Pemberian Pembiayaan yang Sesuai Syariah

Bank syariah menyediakan pembiayaan untuk individu dan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti murabaha (jual beli dengan

<sup>46</sup> Sparta, 'Menenal Keunggulan Praktek Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi*, 13.03 (2008), 347–57 <[http://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan\\_syariah](http://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah)>.

margin keuntungan), mudharabah (kerjasama bagi hasil), dan musyarakah (kemitraan). Ini memastikan bahwa semua transaksi bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian).

2) Mendorong Investasi Produktif

Dengan menyalurkan dana ke sektor-sektor produktif, bank syariah membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan tingkat pengangguran.

3) Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Bank syariah sering kali fokus pada pembiayaan UKM, yang merupakan salah satu pilar penting dalam ekonomi. Dengan memberikan akses ke modal, bank syariah membantu UKM untuk berkembang, berinovasi, dan berkontribusi pada ekonomi lokal.

4) Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial

Bank syariah cenderung mendukung proyek-proyek yang memiliki dampak sosial dan lingkungan positif. Mereka berinvestasi dalam sektor yang berkelanjutan dan mendukung kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

5) Pendidikan dan Penyuluhan Ekonomi Syariah

Bank syariah juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ekonomi syariah melalui program pendidikan dan penyuluhan. Ini membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip keuangan syariah dan mendorong partisipasi mereka dalam sistem keuangan yang lebih adil.

6) Stabilitas Ekonomi

Dengan menghindari praktik-praktik keuangan yang berisiko dan tidak etis, bank syariah berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Mereka beroperasi dengan prinsip yang mendukung

pertumbuhan yang berkelanjutan dan mengurangi risiko krisis keuangan.

#### 7) Zakat dan Infaq

Bank syariah seringkali terlibat dalam pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan sedekah. zakat adalah kewajiban seorang Muslim untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya yang telah mencapai batas minimum (nisab) dalam waktu tertentu dan diberikan kepada mereka yang berhak menerima zakat, untuk membersihkan dan menyucikan jiwa serta hartanya sesuai dengan apa yang diimplikasikan dalam Al-Qur'an.<sup>47</sup> Ini membantu mendistribusikan kekayaan dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang kurang beruntung, sehingga memperkuat solidaritas sosial.<sup>48</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual merupakan hubungan antara teori yang satu dan teori yang lain dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan suatu topik yang akan dibahas. Penelitian ini berjudul “Analisis Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah”. Dalam memperjelas maksud dari judul tersebut maka diperlukan adanya penguraian definisi operasional untuk mengetahui konsep dasar dari penelitian ini.

#### 1. Analisis

Analisis adalah suatu proses yang melibatkan penguraian suatu hal yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk kemudian dipelajari, dipahami, dan diinterpretasikan secara mendalam. Dengan kata lain, analisis adalah upaya untuk mencari tahu mengapa sesuatu terjadi, bagaimana sesuatu bekerja, atau apa makna di balik sesuatu.

<sup>47</sup> Andi Bahri, "Zakat as tax on the perspective of Islamic Law." *HUNafa Jurnal Studia Islamika* 14.2 (2017): 253-274.

<sup>48</sup> Miftakhur Rokhman Habibi and Ruriana Diah, 'Peran Perbankan Syari'ah Dalam Perkembangan Perekonomian Di Indonesia', *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12.1 (2022), 1–25

Analisis dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menemukan dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya secara sistematis. Proses analisis harus dilanjutkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan agar peneliti lebih memahami kasus dan menyampaikan hasilnya kepada orang lain. Tujuan akhir dari analisis ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus tersebut.<sup>49</sup> Tujuan analisis dapat bervariasi dari pemahaman lebih dalam terhadap persepsi guru agama islam terhadap bank syariah.

## 2. Persepsi Guru Agama Islam

Persepsi merupakan proses kognitif yang melibatkan bagaimana individu memahami dan memberikan makna terhadap informasi yang diterima dari lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, persepsi guru agama Islam terhadap bank syariah menjadi fokus utama. Guru agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membimbing masyarakat mengenai ajaran Islam, termasuk dalam aspek ekonomi syariah. Mereka tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan yang dapat memengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap bank syariah.

## 3. Bank Syariah

Bank syariah, sebagai lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, memiliki beberapa karakteristik utama. Salah satunya adalah larangan riba, di mana bank syariah tidak mengenakan bunga atas pinjaman, melainkan menerapkan sistem bagi hasil yang adil antara bank dan nasabah. Selain itu, semua produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah harus sesuai dengan hukum Islam, yang berarti investasi yang dilakukan harus dalam sektor-sektor yang halal dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Prinsip keadilan dan transparansi juga menjadi dasar operasional bank

---

<sup>49</sup>Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019),



syariah, di mana semua pihak dalam transaksi diharapkan mendapatkan manfaat yang seimbang.

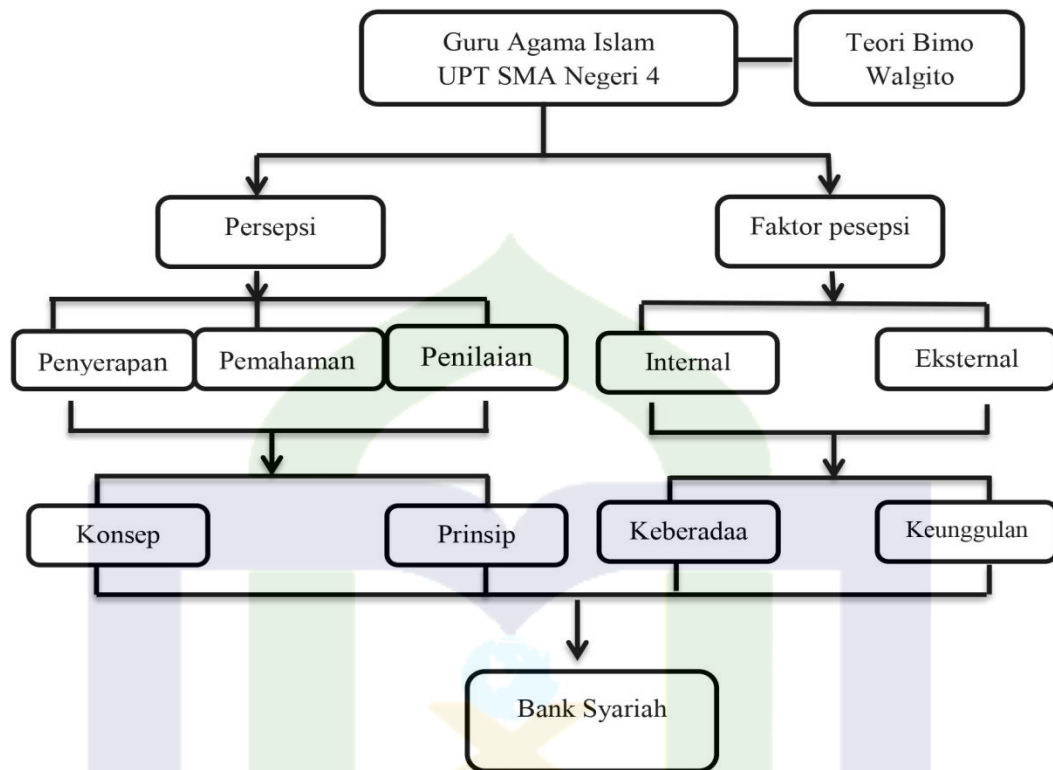
4. Persepsi guru agama Islam terhadap bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan dan pendidikan menjadi salah satu faktor kunci. Tingkat pemahaman guru tentang ekonomi syariah sangat berpengaruh terhadap pandangan mereka. Guru yang memiliki pendidikan formal yang baik dan pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip bank syariah cenderung memiliki persepsi yang lebih positif. Selain itu, pengalaman pribadi juga berperan penting. Pengalaman langsung dalam menggunakan layanan bank syariah atau interaksi dengan nasabah bank syariah dapat membentuk pandangan guru. Pengalaman positif, seperti mendapatkan manfaat dari layanan bank syariah, dapat meningkatkan kepercayaan, sedangkan pengalaman negatif dapat menimbulkan skeptisisme.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah model atau gambaran dari ide-ide yang menjelaskan bagaimana satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya. Hubungan ini biasanya digambarkan dalam bentuk diagram atau skema, dan tujuan dari tampilan ini adalah untuk mempermudah pemahaman tentang bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu “Analisis Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare Terhadap Bank Syariah” maka kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan dibawah ini:





Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

### BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare tahun 2023, dan juga menggunakan referensi dari buku metodologi lainnya. Beberapa elemen penting dalam buku tersebut mencakup metode penelitian: jenis penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data..

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial dan juga konteksnya, yang memungkinkan untuk memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan fenomena dan masalah sosial yang berkaitan dengan manusia. Selain itu, penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu strategi untuk mengetahui makna, pengertian, konsep, ciri, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena. Pendekatan ini bersifat fokus dan multimetode, serta menekankan sifat alamiah dan holistik. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas data yang diperoleh, menggunakan berbagai metode dalam mengumpulkan informasi, dan hasilnya disajikan secara naratif dalam konteks penelitian ilmiah.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Raco, Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif, Jurnal EQUILIBRIUM (Bandung: CV.Harfa Creative, 2010), v

<sup>51</sup> Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896-2910.

Berdasarkan deskripsi di atas, sehingga penulis melakukan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengamati, menyelitiki serta mencatat informasi - informasi penting yang ditemukan dilapangan.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Deey Mulyana penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang ilmiah.<sup>52</sup> Untuk itu, data promernya adalah ata yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis pendekatan *Fiel Research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati feneomena tersebar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Penulis melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian, mendeskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari GURU AGAM ISLAM. Selain itu penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dipandang sangat tepat sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan observasi hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai suatu data yang dapat membantu dalam penelitian ini. Dalam penelitian desriptif juga tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber saja akan tetapi data yang didapatkan juga dapat dianalisis dengan demikian pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi mudah untuk dipahami.

---

<sup>52</sup> Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikaiss an Ilmu Sosial Lainnya), Bandung: Remaja Rosdakarya , (2004)

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian****1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT SMA Negeri 4 Parepare, yang terletak di Jl. Lasiming No. 22, Ujung bulu, Kec. Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

**C. Fokus Penelitian**

Sangat penting untuk menetapkan fokus penelitian sebagai pedoman agar penulis dapat menganalisis temuan penelitian dengan lebih efektif. Fokus penelitian ini adalah:

1. Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap konsep dan prinsip-prinsip Bank Syariah
2. Faktor yang mempengaruhi Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap keberadaan dan keunggulan Bank Syariah
3. Persepsi guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap peran Bank Syariah dalam mendukung pengembangan Ekonomi Islam

**D. Jenis dan Sumber Data****1. Jenis Data**

Jenis penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan, mengilustrasikan, dan membandingkan satu data dengan data lainnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan konteks di balik data yang diperoleh, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.<sup>53</sup> Selain tidak numerik, data kualitatif dapat diamati dan dicatat. Jenis

---

<sup>53</sup> Basrowi dan Suwandi, Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

data ini dapat dikumpulkan melalui wawancara langsung, diskusi kelompok terfokus, observasi, dan teknik lainnya. Data kualitatif sering disebut sebagai data kategoris dalam statistik, yang dapat disusun berdasarkan karakteristik dan sifat fenomena. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan data berdasarkan fitur tertentu, yang memudahkan analisis dan interpretasi temuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data secara logis dan sistematis. Proses analisis ini dimulai saat peneliti memasuki lokasi penelitian dan berlanjut hingga akhir pengumpulan data. Peneliti yang melakukan analisis data adalah individu yang terlibat langsung dalam pengumpulan data, sehingga memiliki pemahaman yang mendalam tentang konteks dan nuansa yang ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data dengan lebih baik dan menghasilkan temuan yang relevan dan bermakna.<sup>54</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data penting atau dasar yang digunakan dalam penelitian dan dikumpulkan secara langsung dari sumber primer melalui teknik seperti wawancara, survei, eksperimen, dan metode lainnya. Menurut definisi, "data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu maupun kelompok, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti", sehingga lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang relevan dan akurat untuk mencapai tujuan penelitian mereka.<sup>55</sup>

Data utama untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru agama Islam di UPT SMA Negeri 4

<sup>54</sup> Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, Pustaka Media, 2020.

<sup>55</sup> Muh Yani Balaka, 'Metode Penelitian Kuantitatif', *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1 (2022), 130.

Parepare. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan 4 guru agama Islam . Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan tentang subjek yang mereka pelajari.



b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua yang digunakan untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, referensi kepustakaan atau informasi tertulis yang dikumpulkan dari Guru Agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Penulis juga menggunakan berbagai sumber kepustakaan, seperti buku dan informasi terkait lainnya. Metode ini meningkatkan analisis dan memberikan konteks yang lebih luas untuk hasil penelitian yang lebih baik lagi.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Obervasi

Observasi dalam penelitian dapat didefinisikan yaitu fokus pada suatu objek dan menggunakan seluruh indra untuk mengumpulkan data. Pengamatan langsung yang dilakukan melalui peraba, pendengaran, penciuman, penglihatan, atau, jika perlu dilakukan dengan perasaan disebut obsevasi. Pedoman observasi, tes, angket, dan rekaman gambar dan suara dapat digunakan untuk proses dari metode ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam tentang fonomena yang sedang diteliti. Metode ini juga memberikan konteks yang lebih unutuk temuan dari hasil penelitian.<sup>56</sup> Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperluas hasil temuan mereka dengan melihat objek dan informasi yang diperoleh dari orang lain. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keadaan saat ini di UPT SMA Negeri 4 Parepare dan mendapatkan informasi lebih lengkap.

---

<sup>56</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 'Instrumen Pengumpulan Data', 2019, 6

Peneliti mengamati objek penelitian dengan metode observasi. Penulis melihat guru agama Islam, terutama tentang apakah mereka mengetahui tentang bank syariah atau tidak sama sekali..

## 2. Wawancara Mendalam

Salah satu cara pengumpulan data adalah melalui wawancara, yang dilakukan melalui komunikasi, yaitu percakapan antara dua orang (pewawancara dan responden) yang menjawab pertanyaan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung, atau tidak langsung. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh dengan alat pengumpulan data lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih banyak dan memperoleh pandangan yang lebih luas dari responden tentang subjek yang diteliti.<sup>57</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, khususnya wawancara mendalam. Menurut Kriyantono, wawancara mendalam merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara tatap muka dengan informan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih rinci tentang sudut pandang, pengalaman, dan perasaan informan, sehingga menghasilkan informasi yang lebih kaya dan relevan untuk analisis penelitian.<sup>58</sup> Proses wawancara ini membedakan informan, yang ingin dipahami oleh peneliti dan akan diwawancarai beberapa kali, dari responden, yang diwawancarai hanya satu kali. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara dan observasi. Dalam wawancara mendalam, pewawancara memiliki sedikit kendali atas jawaban informan; akibatnya, informan dapat menjawab pertanyaan dengan bebas. Peneliti harus

---

<sup>57</sup> Murdiyanto, Eki. Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal) (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020).

<sup>58</sup>Kriyantono, R. *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: (Prenadamedia Group ,2020) h. 291-293



memastikan bahwa informan bersedia memberikan jawaban yang lengkap dan mendalam dan tidak menyembunyikan informasi yang diperlukan. Hal ini dapat dicapai dengan membuat suasana wawancara informal sehingga tampak seperti percakapan atau obrolan santai.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menanyakan langsung kepada informan, yaitu Guru Agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam tentang topik yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar. Dokumentasi juga mencakup laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya analisisnya dan memberikan konteks yang lebih baik bagi hasil penelitiannya.<sup>59</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data yang berbentuk tulisan atau gambar dan data lokasi UPT SMA Negeri 4 Parepare.

### F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah prosedur yang dilakukan untuk menjamin kebenaran data yang diperoleh atau untuk memperkuat hasil temuan. Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci, yang kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dengan informan lainnya. Selain itu, data tersebut juga dipadukan dengan studi dokumentasi yang terkait dengan penelitian dan hasil observasi di lapangan. Proses ini dilakukan untuk

---

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi (Bandung: Alfabeta, 2012)

menganalisis data secara komprehensif, sehingga menghasilkan data yang terjamin keabsahannya. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan, serta memberikan gambaran yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti..

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas penelitiannya. Triangulasi ini terdiri dari beberapa jenis, seperti:

1. Triangulasi sumber: Tujuan triangulasi sumber adalah untuk memeriksa keabsahan data dengan cara meneliti informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik: Berbagai metode digunakan pada sumber yang sama untuk mengevaluasi keabsahan data.
3. Triangulasi waktu: Keandalan data sering kali dipengaruhi oleh waktu. Oleh karena itu, untuk memeriksa keabsahan data, dapat dilakukan dengan menelitinya pada waktu atau situasi yang berbeda melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya.<sup>60</sup>

Untuk memastikan hasil penelitian lebih kredibel, maka pengecekan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam satuan-satuan, melakukan sintesis, menyusun data ke dalam pola, dan memilih mana yang penting dan relevan untuk diteliti. Selain itu, analisis data juga meliputi pembuatan simpulan yang memudahkan pemahaman baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, analisis data berfungsi untuk

---

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007)

menginterpretasikan informasi yang telah terkumpul, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti..<sup>61</sup>

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang meliputi penyusunan urutan data dan pengorganisasiannya ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusannya. Dalam hal ini, analisis data meliputi penyusunan, pengurutan, pengelompokan, pemberian kode, dan pengkategorian data yang terkumpul, baik berupa catatan lapangan, gambar, foto, maupun dokumen dalam bentuk laporan. Proses ini penting untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang apa itu data dan bagaimana data tersebut digunakan.

Kegiatan analisis data pada penelitian ini dimulai sejak menentukan studi pendahuluan sampai pembuatan laporan penelitian. Oleh karena itu teknik analisis data telah dilaksanakan sejak rencana penelitian hingga pada penulisan hasil penelitian. Berikut ini teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.<sup>62</sup>

#### 1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Banyak data yang dikumpulkan selama sehari-hari—bahkan berbulan-bulan—karena prosesnya. Awalnya, peneliti menyelidiki situasi sosial atau objek yang diteliti. Catat dengan saksama semua informasi yang dilihat dan didengar. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data dalam jumlah yang sangat banyak dan beragam, yang akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika terkini serta menemukan pola dari data yang dikumpulkan.

---

<sup>61</sup> Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

<sup>62</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

## 2. Reduksi Data

Proses reduksi data pada dasarnya merupakan langkah analisis dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempertajam, mengklasifikasi, mengarahkan, memperjelas, dan menciptakan fokus dengan cara menghilangkan informasi yang tidak penting dan menyederhanakan informasi yang relevan. Proses ini juga dikenal sebagai pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian di lapangan.

Dengan mereduksi data, peneliti dapat menyusun penyajian naratif yang lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa analisis data tetap fokus pada isu-isu utama yang relevan dengan tujuan penelitian, dan membantu menghindari kebingungan yang mungkin timbul dari informasi yang berlebihan atau tidak relevan.

Peneliti mereduksi data tentang "Analisis persepsi guru agama islam terhadap bank syariah" yang di peroleh dari responden di UPT SMA Negeri 4 Parepare dengan cara mengkategorisasi terlebih dahulu data yang didapatkan. Kemudian memberi label atau kode ada potongan-potongan data untuk mengidentifikasi pola, topik, atau isu yang muncul secara berulang. Kemudian Menyusun narasi atau ringkasan dari data kualitatif untuk menyoroti temuan penelitian yang dilakukan di UPT SMA Negeri 4 Parepare.

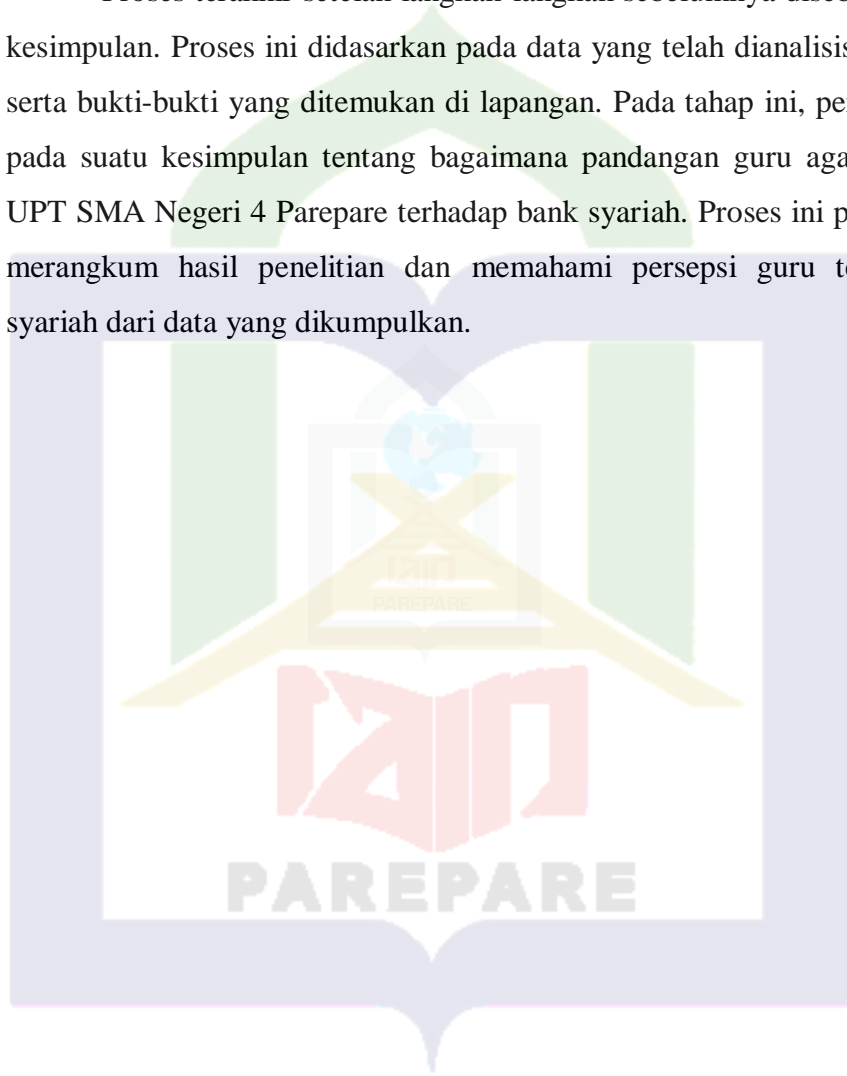
## 3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memungkinkan ditariknya suatu kesimpulan. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti bagan, tabel, uraian singkat, dan sebagainya. Dengan data yang baik, peneliti akan lebih mudah memahami permasalahan dan menyusun tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang diketahuinya. Hasil penelitian dapat dikomunikasikan secara lebih efektif

melalui penyajian yang terstruktur dan jelas, sehingga informasi dapat dipahami dengan baik dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang diteliti.

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses terakhir setelah langkah-langkah sebelumnya disebut penarikan kesimpulan. Proses ini didasarkan pada data yang telah dianalisis dan diteliti, serta bukti-bukti yang ditemukan di lapangan. Pada tahap ini, peneliti sampai pada suatu kesimpulan tentang bagaimana pandangan guru agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap bank syariah. Proses ini penting untuk merangkum hasil penelitian dan memahami persepsi guru tentang bank syariah dari data yang dikumpulkan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap konsep dan prinsip-prinsip bank syariah.**

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan hukum syariah Islam. Konsep ini menekankan pentingnya keadilan dan etika dalam setiap transaksi keuangan. Dalam bank syariah, semua aktivitas dilakukan dengan menghindari praktik yang dianggap haram, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian).

Persepsi yang dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa persepsi adalah proses di mana individu mengorganisir dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan untuk membentuk pemahaman tentang dunia di sekitarnya. Teori ini menekankan bahwa persepsi bukan hanya sekadar penerimaan rangsangan dari indra, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa indikator sebagai proses terbentuknya persepsi menurut Bimo Walgito, yang terdiri dari penyerapan, pemahaman dan penilaian.

##### **a) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu**

Kelima indra, yaitu pendengaran, penglihatan, peraba, penciuman, dan perasa, menyerap atau menerima rangsangan atau objek secara bersamaan atau bisa juga secara terpisah. Hasil penyerapan atau penerimaan oleh indra tersebut membentuk gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Khusnul, guru agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare:

“saya tau konsep dan prinsip-prinsip bank syariah itu cuman dasar dasarnya saja yah itupun saya juga taunya karena banyak yang membicarakan tentang hal itu apalagi pas awal awal adanya bank syariah.”<sup>63</sup>

Pernyataan dari ibu khusnul ini menunjukkan bahwasanya penyerapan terhadap konsep dan prinsip-prinsip bank syariah itu dia ketahui dari pembicaraan orang-orang sekitarnya dan dia hanya mengetahui konsep dan prinsip-prinsip dasar dari bank syariah.

Pernyataan lain dari ibu Darma juga merupakan salah satu guru Agama Islam menyatakan bahwa:

“kalau soal konsep dan prinsip prinsip bank syariah saya belum terlalu tau yah karena masih jarang orang membahas tentang itu lebih mendalam palingan cuman dasar dasarnya saja”<sup>64</sup>

Pernyataan dari ibu Darma menunjukkan bahwasanya penyerapan terhadap konsep dan prinsip-prinsip bank syariah, Ia merasa bahwa topik tersebut jarang dibahas secara mendalam di lingkungan sekitarnya, sehingga yang ia ketahui hanya sebatas hal-hal dasar saja, Topik mengenai bank syariah, terutama prinsip-prinsip operasional dan konsepnya, belum sering dibahas secara rinci sehingga membuat narasumber kurang familiar dengan detailnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru agama Islam yaitu ibu Nurul yang menyatakan:

“tau yah cuman yah itu dasarnya saja pernah dengar juga dari rekan rekan guru yang sudah pernah menabung di bank syariah”<sup>65</sup>

Pernyataan dari ibu Nurul menunjukkan bahwasanya penyerapan terhadap konsep dan prinsip-prinsip bank syariah memiliki pengetahuan

<sup>63</sup> Khusnul Khatimah Ilyas, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 6 Februari 2025

<sup>64</sup> Darmawati, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 6 Februari 2025

<sup>65</sup> Nurul Mutmainnah, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 7 Februari 2025

yang sangat terbatas mengenai bank syariah, dan hanya mengetahui konsep dasarnya saja. Sumber informasi yang dimilikinya pun bersifat tidak langsung, yaitu dari cerita atau pengalaman orang lain (rekan-rekan guru) yang pernah menabung di bank syariah.

Pernyataan terakhir yang merupakan juga salah satu guru agama Islam yaitu ibu Rosmawati:

“kalau tentang konsep dan prinsip-prinsip bank syariah saya kurang tau apalagi saya tidak pernah menabung di bank syariah yah tapi saya pernah baca baca sedikit tentang bank syariah jdi tau lah sedikit”<sup>66</sup>

Pernyataan ibu Rosmawati menunjukkan bahwasanya penyerapan terhadap konsep dan prinsip-prinsip bank syariah bahwa ia belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep dan prinsip-prinsip bank syariah. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengalaman langsung, seperti belum pernah menabung di bank syariah. Meskipun demikian, narasumber menyebutkan bahwa ia pernah membaca sedikit mengenai bank syariah, sehingga memiliki gambaran umum walaupun sangat terbatas. Pernyataan ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi formal dan pengalaman praktis sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman individu terhadap sistem keuangan syariah.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya guru agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare mengetahui informasi tentang konsep dan prinsip-prinsip bank syariah dari orang-orang di sekitar mereka yang menggunakan bank syariah dan tulisan penelitian yang membahas tentang hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan penelitian penilitian yang dilakukan itu sangat berpengaruh besar terkait dengan pemaham guru guru agam Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare.

---

<sup>66</sup> Rosmawati, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 7 februari 2025



b) Pemahaman/Pengertian

Pada tahap ini, setelah kesan atau gambar terbentuk di otak, kesan atau gambar tersebut diorganisasikan, dikelompokkan (diklasifikasikan), dibandingkan, dan ditafsirkan untuk menghasilkan pemahaman. Pemahaman atau komprehensi terjadi secara unik dan cepat. Apersepsi, yang berperan penting dalam membentuk cara orang memahami dan menafsirkan informasi baru, bergantung pada pemahaman yang terbentuk.

Pemahaman guru-guru tentang konsep dan prinsip-prinsip bank syariah dipengaruhi oleh persepsi sebagian masyarakat. Pemahaman ini juga berpengaruh pada bagaimana kemudian guru-guru menpesepikan atau menganalisis perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Khsunul yang merupakan salah satu guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare menyatakan:

“misalnya konsep dan prinsip-prinsip dasarnya, pasti kita tahu kalau yang adami syariah-syariahnya itu pasti lebih mengutamakan keagamaan kemudian bank syariah itu sistemnya yah bagi hasil dan juga tidak ada bunganya dan saya sudah rasakan hal tersebut karena saya juga termasuk nasabah dari bank syariah saya juga menggunakan produk dari bank syariah dan itu sudah sesuai dengan syariat islam beda dengan bank konvensional yang bergantung dengan suku bunga sehingga bunganya lebih besar.”<sup>67</sup>

Ibu Khusnul menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait konsep dan prinsip dasar bank syariah. Ia menyebutkan bahwa bank syariah lebih mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan menggunakan sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga (riba), yang dianggap lebih sesuai dengan syariat Islam. Narasumber juga mengungkapkan bahwa ia merupakan nasabah bank syariah dan telah menggunakan produknya secara langsung, sehingga pengalamannya memperkuat pemahaman terhadap perbedaan antara bank

---

<sup>67</sup> Khusnul Khatimah Ilyas, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, Wawancara di ruang guru tanggal 6 Februari 2025

syariah dan bank konvensional. Menurutnya, bank konvensional masih bergantung pada sistem suku bunga yang dinilai bertentangan dengan prinsip keuangan Islam. Pernyataan ini mencerminkan bahwa pengalaman langsung dalam menggunakan layanan bank syariah dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam sistem keuangan Islam. Berikut merupakan buku rekening Ibu Kshunul sebagai bukti bahwa ibu Khusnul benar-benar menggunakan produk dari bank syariah.



*Gambar 4.1 Buku Rekening BSI Ibu Khusnul*

Selanjutnya juga pernyataan dari ibu Darma yang juga merupakan guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare menyatakan:

“menurut saya yah untuk konsep dan prinsip-prinsip bank syariah itu terdapat kekhawatiran karena beberapa transaksi dalam bank syariah tidak transparan dan sulit dipahami oleh nasabah. Hal ini dapat mengarah pada kebingungan dan potensi ketidakadilan, yang bertentangan dengan prinsip keadilan dalam syariah Islam dan itu bisa membuat bank syariah dan bank konvensional terlihat sama saja.”<sup>68</sup>

Ibu Darma mengemukakan pandangan kritis terhadap konsep dan prinsip bank syariah, khususnya dalam hal transparansi transaksi. Ia menyampaikan kekhawatiran bahwa beberapa mekanisme dalam bank

<sup>68</sup> Darmawati, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 6 Februari 2025

syariah sulit dipahami oleh nasabah, sehingga menimbulkan kebingungan dan potensi ketidakadilan. Hal ini dipandang bertentangan dengan salah satu prinsip utama dalam syariah Islam, yaitu keadilan dan keterbukaan dalam transaksi muamalah. Ketidakjelasan tersebut, menurut narasumber, dapat menyebabkan bank syariah tidak terlalu berbeda dengan bank konvensional di mata masyarakat. Pandangan ini mencerminkan bahwa meskipun bank syariah mengklaim beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, implementasi di lapangan masih membutuhkan perbaikan.

Selanjutnya juga pernyataan dari ibu Nurul yang juga merupakan guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare menyatakan:

“untuk konsepnya bank syariah itu setau saya adanya peraturan ajaran syariah jadi kalau bank syariah itu setau saya adanya aturan aturan syariah didalamnya bisa disebut dimna bunganya itu tdk terlalu besar yah, kalau prinsipnya dri bank syariah itu seperti adanya kelebihan dimna bisa bekerja sama dengan nasabahnya dan juga tdk merugikan nasabahnya beda dengan bank konvensional yang terkadang susah untuk berkerja sama dengan nasabahnya.”<sup>69</sup>

Ibu Nurul menjelaskan pemahamannya bahwa konsep bank syariah didasarkan pada aturan atau ajaran syariah Islam, yang membedakannya dari bank konvensional. Ia mengidentifikasi bahwa salah satu perbedaan utama adalah tidak adanya sistem bunga yang tinggi, dan bahkan bisa dikatakan lebih ringan atau tidak merugikan nasabah. Dari segi prinsip, narasumber melihat adanya nilai kelebihan dalam sistem kerja sama antara bank syariah dan nasabah, yang menurutnya lebih adil dan tidak memberatkan. Hal ini berbeda dengan pengalaman terhadap bank konvensional yang dinilai kurang fleksibel atau cenderung menyulitkan kerja sama dengan nasabah. Pernyataan ini mencerminkan bahwa narasumber memahami nilai-nilai dasar bank syariah sebagai sistem yang

---

<sup>69</sup> Nurul Mutmainnah, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 7 Februari 2025

berorientasi pada keadilan, transparansi, dan kemitraan, yang menjadi fondasi penting dalam keuangan berbasis syariah.

Selanjutnya juga pernyataan dari ibu Rosmawati yang juga merupakan guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare menyatakan:

“kalau konsepnya bank syariah itu yang pertama setau saya yaitu riba kalau masalah kemanan sih semua sama saja kayak bank konvensional cuman satu perbedaannya mungkin cuma di riba saja yah untuk kedalamnya saya belum tau karena masih kontroversi masih begitu kayak ada hukumnya ini ada hukumnya itu tapi kita kan tdk bisa menetapkan yang mana halal tdk halal yang penting kita taunya adalah aman dimna amannya itu penting setau saya.”<sup>70</sup>

Ibu Rosmawati menyampaikan bahwa konsep utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional adalah persoalan *riba*. Ia menilai bahwa dari segi keamanan, keduanya tidak jauh berbeda. Namun, narasumber mengakui keterbatasan pemahaman terhadap aspek-aspek mendalam dari sistem perbankan syariah, terutama karena menurutnya masih terdapat kontroversi dan perbedaan pandangan mengenai hukum-hukum tertentu dalam Islam terkait perbankan. Ia juga menyatakan bahwa sebagai masyarakat umum, sulit untuk memastikan mana yang benar-benar *halal* atau tidak. Oleh karena itu, bagi narasumber, aspek yang paling penting adalah jaminan keamanan dalam bertransaksi, baik di bank syariah maupun konvensional.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare ada yang percaya bahwa bank syariah itu sudah sesuai dengan syariat-syariat islam dan terhindar dari riba. Kepercayaan ini didasarkan pada pengamatan langsung Pemahaman nasabah tentang kepatuhan konsep dan prinsip-prinsip bank syariah itu sudah sesuai didukung oleh pengalaman pribadi mereka.

---

<sup>70</sup> Rosmawati, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, Wawancara di ruang guru tanggal 7 februari 2025

Namun ada juga yang berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat maupun nasabah mengenai konsep dan prinsip-prinsip ataupun istilah-istilah dalam bank syariah itu sendiri, sehingga nasabah menganggap yang membedakan hanya terletak pada riba saja tetapi cara kerjanya terlihat sama.

c) Penilaian

Setelah memahami sesuatu, orang akan membuat penilaian. Hal ini terjadi ketika orang membandingkan pengetahuan atau pemahaman barunya dengan standar atau norma yang dimilikinya secara subjektif. Penilaian orang-orang ini dapat berbeda-beda terlepas dari objek yang sama. Oleh karena itu, persepsi bersifat individual. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman, latar belakang, dan konteks setiap individu dapat memengaruhi cara mereka menilai dan memahami informasi yang diberikan; akibatnya, persepsi yang dihasilkan oleh setiap orang bersifat unik. Pada tahap ini ada yang memberikan penilaian yang positif terhadap konsep dan prinsip-prinsip bank syariah dan sebaliknya juga ada yang memberikan penilaian yang negatif. Selaras dengan yang diungkapkan oleh ibu Khusnul selaku guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare menyatakan:

“bank syariah itu sebenarnya sudah bagus yah dari segi konsep dan prinsip-prinsipnya itu sudah sesuai dengan syariat islam yang dimana itu soal transparansinya dalam melakukan transaksi yah dan itu sesuai dengan pengalaman saya untuk pelayanan juga sudah bagus sekali saya berharap konsep dan prinsip-prinsipnya ini bisa di pertahankan yah kalau bisa di tingkatkan lagi biar masyarakat lebih berminat lagi menggunakan produk bank syariah.”<sup>71</sup>

Ibu Khusnul menyampaikan pandangan positif khususnya dalam hal konsep dan prinsip-prinsip yang dinilainya sudah sesuai dengan syariat Islam. Ia menyoroti transparansi dalam transaksi sebagai salah satu keunggulan bank syariah berdasarkan pengalamannya sebagai nasabah. Selain itu, pelayanan yang diberikan juga dinilai sangat baik. Narasumber

<sup>71</sup> Khusnul Khatimah Ilyas, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, Wawancara di ruang guru tanggal 6 Februari 2025

mengapresiasi nilai-nilai syariah yang diterapkan dan berharap agar prinsip-prinsip tersebut dapat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Harapannya adalah agar bank syariah semakin diminati oleh masyarakat luas. Pernyataan ini mencerminkan bahwa pengalaman positif dan kepercayaan terhadap sistem syariah dapat memperkuat loyalitas nasabah.

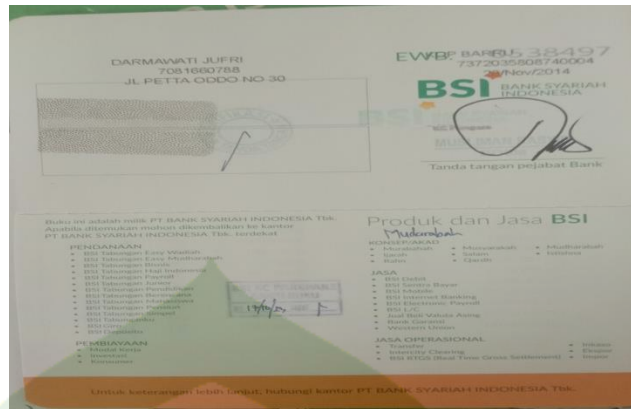
Selanjutnya pernyataan lain dari ibu Darma yang merupakan guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare menyatakan:

“saya belum bisa percaya sepenuhnya yah masih ada keraguan sehingga saya belum menggunakan dari produk bank syariah itu sendiri saya hanya gunakan karena gaji saya masuk disana itupun kalau sudah masuk langsung saya ambil jarang saya simpan lama lama yah karena untuk menghindari saja kita tidak tau kan nanti uang kita digunakan untuk apa.”<sup>72</sup>

Ibu Darma mengungkapkan penilaiannya, adanya keraguan dan ketidakpercayaan penuh terhadap produk bank syariah, sehingga belum merasa nyaman untuk menggunakan produk tersebut secara aktif. Meskipun gajinya masuk melalui bank syariah, narasumber cenderung segera mengambil uangnya dan tidak menyimpan dalam jangka waktu lama. Sikap ini didasarkan pada kekhawatiran mengenai penggunaan dana yang tidak jelas atau kurang transparan. Pernyataan ini menunjukkan adanya tantangan dalam membangun kepercayaan nasabah terhadap bank syariah, terutama terkait transparansi dan pemahaman tentang pengelolaan dana. Berikut merupakan buku rekening Ibu Darma sebagai bukti bahwa ibu Darma mempunyai rekening di bank syariah hanya untuk menerima gaji.

---

<sup>72</sup> Darmawati, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 6 Februari 2025



*Gambar 4.2 Buku Rekening Ibu Darma*

Selanjutnya pernyataan lain dari ibu Nurul yang merupakan guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yang menyatakan:

“dari yang saya dengar-dengar yah bank syariah itu sudah bagus sekali untuk masalah riba juga yang katanya tidak ada dan juga untuk masalah transparansinya karena sebelum kita melakukan kerja sama itu ada akadnya yah jadi lebih jelas lagi.”<sup>73</sup>

Ibu Nurul menyampaikan kesan positif mengenai bank syariah, khususnya terkait dengan isu riba yang diyakini tidak ada dalam sistem bank syariah. Ia juga menilai bahwa transparansi dalam proses transaksi sudah baik, ditandai dengan adanya akad sebagai syarat awal sebelum menjalin kerja sama antara nasabah dan bank. Akad ini memberikan kejelasan dan kepastian hukum dalam setiap transaksi, sehingga menciptakan rasa aman bagi nasabah. Pernyataan ini menunjukkan bahwa narasumber memahami salah satu prinsip utama dalam bank syariah dan menilai bahwa praktik tersebut telah diimplementasikan dengan baik. Namun, pemahaman ini masih bersumber dari informasi yang didengar, bukan pengalaman langsung.

<sup>73</sup> Nurul Mutmainnah, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, Wawancara di ruang guru tanggal 7 Februari 2025



Selanjutnya pernyataan lain dari ibu Rosmawati yang merupakan guru agam Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yang menyatakan:

“menurut saya bank syariah dan bank konvensional itu hampir sama yah bedanya mungkin di bagian riba saja yah tapi cara kerja kalau diliat liat hampir sama.”<sup>74</sup>

Ibu Rosmawati berpendapat bahwa secara umum, bank syariah dan bank konvensional memiliki kemiripan dalam cara kerja operasionalnya. Perbedaan utama yang ia lihat hanyalah pada aspek riba, di mana bank syariah menghindari praktik tersebut sesuai dengan prinsip syariah Islam. Namun, dari segi prosedur dan mekanisme, narasumber merasa kedua jenis bank tersebut hampir sama. Pandangan ini mengindikasikan adanya persepsi bahwa perbankan syariah belum sepenuhnya berbeda secara signifikan dari bank konvensional di mata sebagian masyarakat, yang bisa jadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip dan praktik keuangan syariah yang sebenarnya.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya ada sebagian guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yang menilai positif terhadap konsep dan prinsip-prinsip bank syariah yang dimana konsep bank syariah yaitu terhindar dari riba benar adanya di dasari oleh pengalaman suatu nasabah dan prinsip-prinsipnya yang dimana pelayanannya itu transparansi dan tidak membuat nasabahnya bingung sehingga terhindar dari ketidakpastian hal ini juga di dasari oleh pendapat orang-orang sekitar nasabah atau dilingkungannya yang juga merasakan hal tersebut.

Namun ada juga sebagian dari guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yang menilai negative terhadap konsep dan prinsip-prinsip bank syariah yang dimana mereka belum sepenuhnya percaya dengan bank

---

<sup>74</sup> Rosmawati, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 7 februari 2025



syariah dan mereka masih mengatakan bahwasanya bank syariah dan bank konvensional itu sama saja hal itu didasari karena kurangnya sosialisasi pihak bank kepada masyarakat termasuk kepada guru tersebut tentang konsep dan prinsip-prinsip bank syariah secara jelas.

## **2. Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare Terhadap Keberadaan Dan Keunggulan Bank Syariah**

Bank Syariah saat ini memiliki keberadaan yang semakin luas dan memberikan berbagai keuntungan bagi nasabah, terutama bagi mereka yang ingin melakukan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Keuntungan utama meliputi terhindar dari riba, beroperasi sesuai syariah, dan adanya produk-produk khusus seperti tabungan haji dan umroh.

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, ada beberapa faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya persepsi menurut Bimo Walgito yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **a) Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam individu. Faktor ini lebih didominasi oleh keadaan individu tersebut dalam mengartikan dan memahami persepsi. Faktor internal ini mengenai : pengalaman, pengetahuan atau pemahaman, keyakinan, dan perasaan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kshunul yang merupakan salah satu guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare menyatakan:

“untuk keunggulan yang saya rasakan ini ya otomatis tidak terlalu dipungut biaya seperti ini yang saya bilang tadi rumah meskipun ada kelebihan pembayaran ya saya katakan ini itu adalah keuntungannya bank jadi tidak apa-apa lah sama dengan istilahnya kalau kita menjual barangkan pasti mau kan untung toh sama ini dengan bank syariah pasti mau juga untung berarti bukan uangnya dipinjam tapi kita yang membeli sesuatu jadi keuntungannya disitu kita terhindar dari yang

namanya riba yang itu saja yang saya ketahui karena itu dari pengalaman saya pribadi.”<sup>75</sup>

Ibu Khsnul mengungkapkan pengalaman pribadi yang merupakan salah satu faktor internal mengenai keunggulan bank syariah, khususnya dalam hal biaya dan sistem bagi hasil. Ia menjelaskan bahwa dalam transaksi di bank syariah, tidak ada pungutan biaya yang berlebihan atau bunga (riba), melainkan keuntungan didapat melalui margin dari penjualan barang atau jasa. Konsep ini berbeda dengan sistem pinjaman di bank konvensional yang menggunakan bunga. Narasumber memandang margin sebagai keuntungan yang wajar bagi bank, serupa dengan keuntungan dari penjualan produk pada umumnya. Dengan sistem ini, ia merasa terlindungi dari praktik riba yang dilarang dalam Islam. Pernyataan ini mencerminkan pemahaman narasumber yang didasarkan pada pengalaman langsung, sekaligus menyoroti aspek keadilan dan kejelasan dalam transaksi bank syariah.

Selanjutnya juga pernyataan dari guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yaitu ibu Darma menyatakan:

“kalau dari pemahaman saya yah keberadaan bank syariah saat ini itu perlu kita syukuri bahwa diantar bank konvensional yang berjamur ini satu langkah di perbankan sudah ada hal yang bisa menjadikan harapan betul betul sedikit tidaknya ada jalan untuk bisa kita gunakan atau simpan uang ta di perbankan meskipun lebelnya saja tapi sistemnya mungkin tidak jauh beda dengan bank konvensional tapi syukur sudah ada hal yang bisa dijadikan tumpuan harapan lepas dari bank konvensional.”<sup>76</sup>

Ibu Darma mengungkapkan pemahamannya yang merupakan faktor internal terhadap keberadaan bank syariah sebagai alternatif di tengah dominasi bank konvensional yang sangat banyak. Ia menganggap

<sup>75</sup> Khusnul Khatimah Ilyas, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 6 Februari 2025

<sup>76</sup> Darmawati, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 6 Februari 2025

kehadiran bank syariah perlu disyukuri karena memberikan harapan bagi masyarakat yang ingin menyimpan uang dengan sistem yang lebih sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, meskipun secara operasional sistemnya tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Pandangan ini mencerminkan bahwa bagi sebagian masyarakat, bank syariah dipandang sebagai pilihan yang lebih sesuai dengan prinsip moral dan agama, sekaligus sebagai langkah awal untuk melepaskan ketergantungan pada bank konvensional.

Selanjutnya juga pernyataan dari guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yaitu ibu Nurul menyatakan:

“kalau soal keberadaan dan keunggulan bank syariah saya yakin yah keberadaan bank syariah saat ini pasti sangat membantu masyarakat apalagi yang masyarakat Islam pasti sangat terbantu karena kan kita taukan kalau bank syariah itu pasti tidak ada ribanya dan itu mi yang menjadi salah satu keunggulan dari bank syariah itu sendiri.”<sup>77</sup>

Ibu Nurul mengungkapkan kepercayaan yang merupakan faktor internal terhadap keberadaan dan keunggulan bank syariah, terutama dalam konteks membantu masyarakat, khususnya umat Islam. Ia menegaskan bahwa salah satu keunggulan utama bank syariah adalah tidak adanya riba dalam sistemnya, serta penggunaan margin sebagai pengganti bunga. Hal ini dianggap sangat membantu masyarakat yang ingin bertransaksi sesuai dengan prinsip syariah Islam. Pernyataan ini menggambarkan persepsi positif terhadap bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menawarkan alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai agama sekaligus memberikan manfaat praktis bagi nasabahnya.

Terakhir pernyataan dari guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yaitu ibu Rosmawati menyatakan:

“kalau saya kebanyakan yang unggul adalah konvensional kalau secara umumnya tapi kalau lebih ke syariahnya mungkin ya lebih ke bank

---

<sup>77</sup> Nurul Mutmainnah, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 7 Februari 2025

syariah menurut pengalaman saya yah saya ini belum terlalu mengenal bank syariah saya lebih tau bank konvensional karena ada memang salah satu bank konvensional yang sudah saya percaya.”<sup>78</sup>

Ibu Rosmawati mengungkapkan bahwa secara umum ia menganggap bank konvensional lebih unggul dibandingkan bank syariah. Hal ini disebabkan karena ia memiliki pengalaman dan kepercayaan yang lebih besar terhadap bank konvensional, yang sudah lama dikenalnya. Namun, narasumber juga mengakui bahwa secara prinsip, bank syariah memiliki keunggulan khusus, meskipun pengetahuannya mengenai bank syariah masih terbatas. Pernyataan ini menunjukkan adanya ketergantungan pada pengalaman pribadi dalam memilih layanan perbankan serta kurangnya pemahaman mendalam tentang bank syariah, yang berpotensi menjadi hambatan dalam adopsi perbankan syariah oleh sebagian masyarakat.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasanya faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi terhadap bank syariah mencakup pengalaman, pengetahuan, keyakinan, dan perasaan individu. Pengalaman positif, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kshunul dan Ibu Nurul, menunjukkan bahwa individu merasa terhindar dari riba dan mendapatkan keuntungan melalui bank syariah. Pemahaman yang baik tentang keberadaan dan keunggulan bank syariah juga memberikan keyakinan bahwa bank syariah dapat membantu masyarakat, terutama umat Islam.

Namun, tidak semua individu sepakat mengenai keunggulan bank syariah. Ibu Rosmawati, misalnya, lebih memilih bank konvensional karena pengalaman dan rasa aman yang telah dibangunnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada keyakinan terhadap bank syariah, pengalaman dan kepercayaan individu tetap menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan bank.

---

<sup>78</sup> Rosmawati, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 7 februari 2025

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu. Dalam hal ini adalah stimulus dan lingkungan. Lingkungan yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh pada persepsi. Faktor eksternal mengenai sosial atau budaya, dan media atau komunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yaitu ibu Khsunul menyatakan:

“kan awalnya itu yang ada kan cuman bank konvensional kemudian yang saya baca baca sejarahnya bank syariah itu dimulai dulu dari bank muamalat tapi sebenarnya bagus mi kalau begini jadi tidak ada mi itu org yang bilang kalau perbankan itu sesuatu yang di haramkan kan biasa ada org bilang capek capek kerja tapi kerja dengan riba jadi tidak selamanya itu bank itu adalah riba jadi harus ki buka pikiran bahwa dengan hadirnya ini yang namanya bank syariah berarti org sdh tidak salah kaprah lagi tidak melihat sebelah mata lagi bahwa perbankan itu seperti ini.”<sup>79</sup>

Pernyataan dari ibu Khsunul terhadap keberadaan bank syariah yaitu dari buku yang pernah ia baca tentang sejarah bank syariah. Ia menunjukkan pemahaman bahwa awalnya hanya ada bank konvensional, kemudian hadir bank syariah yang dimulai dari Bank Muamalat. Ia menilai bahwa keberadaan bank syariah adalah hal yang positif karena dapat mengubah stigma negatif sebagian masyarakat yang menganggap semua sistem perbankan identik dengan riba dan haram. Menurutnya, bank syariah menjadi jalan tengah yang memungkinkan umat Islam bertransaksi keuangan secara sah tanpa melanggar prinsip agama. Pernyataan ini mencerminkan pentingnya edukasi dan kesadaran masyarakat untuk memahami bahwa tidak semua sistem perbankan bertentangan dengan nilai-nilai Islam, dan bahwa hadirnya bank syariah membuka ruang bagi keuangan yang lebih sesuai dengan ajaran agama.

---

<sup>79</sup> Khusnul Khatimah Ilyas, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, Wawancara di ruang guru tanggal 6 Februari 2025

Selanjutnya pernyataan dari guru agam Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yaitu ibu Darma menyatakan:

“yang saya liat di lingkugan saya yah namanya konvensional sih pastilah org melihat lebih menggunakan di bank konvensional kenapa karena itu tadi tidak ada pembatas pembatasan unutk menghasilkan suatu produk bahwa apakah nasabahnya itu bisa ditolong atau tidak kan kalau konvensional itu kan tidak mau tau apakah dengan bantuan itu bisa membuat orang berdaya atau terkurung yang jelas ada keuntungan bedakan kalau bank syariah artinya sistemnya menolong disitu lah letak keunggulnya yah.”<sup>80</sup>

Pernyataan ibu Darma terhadap keunggulan bank syariah yaitu ia melihat dari lingkungan sekitarnya bahwa masyarakat lebih banyak menggunakan bank konvensional karena dianggap lebih bebas dalam menghasilkan produk tanpa mempertimbangkan kondisi nasabah. Bank konvensional dinilai lebih berorientasi pada keuntungan, tanpa memedulikan apakah bantuan yang diberikan benar-benar memberdayakan nasabah atau justru membebani mereka. Sebaliknya, narasumber melihat bahwa bank syariah memiliki sistem yang lebih menolong dan berlandaskan pada prinsip keadilan serta keberpihakan terhadap nasabah. Hal ini dipandang sebagai keunggulan bank syariah yang membedakannya dari bank konvensional. Pernyataan ini mencerminkan adanya pemahaman kritis terhadap tujuan sosial banksyariah yang lebih sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan.

Selanjutnya pernyataan dari guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yaitu ibu Nurul menyatakan:

“sebelumnya kan saya bukan pengguna dari bank syariah tapi yang saya dengar dari beberapa teman yang menggunakan bank syariah itu katanya lebih kurang bunganya bahkan terasa tidak ada katanya.”<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Darmawati, Guru Agam Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 6 Februari 2025

<sup>81</sup> Nurul Mutmainnah, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 7 Februari 2025

Pernyataan ibu Nurul terhadap keunggulan bank syariah berdasarkan cerita dan pengalaman orang-orang di sekitarnya. Dari informasi yang ia peroleh, bank syariah dipersepsikan memiliki keunggulan dalam hal tidak adanya bunga atau setidaknya bunga yang sangat kecil, sehingga lebih sesuai dengan prinsip syariah. Meskipun pengetahuan ini masih bersifat tambahan, hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap bank syariah dapat menyebar melalui pengalaman orang lain, dan menjadi faktor yang memengaruhi citra lembaga tersebut di masyarakat.

Terakhir pernyataan dari guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yaitu ibu Rosmawati menyatakan:

“keberadaan bank syariah ini kebanyakan yang bsi bsi kan bank syariah yah bsi dari yang saya dengar dengar katanya biasa hilang uangnya orang tanpa sebab tidak aman saya tidak tau untuk apa mungkin tipe tipenya tergantung pengawainya lah dan itu tergantung keamanan dan kalau masalah islam ya itu kita jauh dri riba tapi kalau masalah kedalam dalamnya masalah keamanan saya pilih konvensional itupun tertentu.”<sup>82</sup>

Pernyataan dari ibu Rosmawati menyampaikan pandangan yang masih ragu terhadap keberadaan bank syariah. Di satu sisi, ia mengakui bahwa bank syariah, seperti BSI (Bank Syariah Indonesia), menawarkan keunggulan dari sisi keislaman, terutama karena bebas dari riba. Namun, di sisi lain, ia meragukan aspek keamanannya berdasarkan cerita-cerita yang beredar, seperti kasus hilangnya uang nasabah tanpa penjelasan yang jelas. Ia menilai bahwa tingkat keamanan sangat tergantung pada pegawai dan sistem yang berjalan di masing-masing cabang. Karena itu, meskipun secara prinsip ia menghargai nilai-nilai syariah, narasumber tetap memilih bank konvensional untuk alasan keamanan, dengan catatan pada bank-bank tertentu yang sudah ia percayai. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan

---

<sup>82</sup> Rosmawati, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 7 februari 2025



masyarakat terhadap bank syariah masih menghadapi tantangan besar dalam hal transparansi dan jaminan keamanan layanan.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya faktor eksternal, yang meliputi elemen-elemen dari luar individu seperti lingkungan sosial, budaya, serta media, berperan besar dalam membentuk persepsi terhadap bank syariah. Ibu Khsunul mengungkapkan bahwa pemahaman sejarah bank syariah, dimulai dari Bank Muamalat, membantu masyarakat untuk tidak salah kaprah mengenai perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang tepat dari lingkungan dapat mengubah pandangan negatif terhadap bank syariah sebagai lembaga yang haram.

Selain itu, Ibu Darma menyoroti bahwa masyarakat umumnya lebih familiar dengan bank konvensional, yang dianggap lebih fleksibel dalam memberikan bantuan. Meskipun ada kesadaran akan keberadaan dan keunggulan bank syariah, persepsi keamanan yang diungkapkan oleh Ibu Rosmawati menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap kemungkinan kehilangan uang dalam bank syariah memengaruhi pilihan individu. Ini mengindikasikan bahwa meskipun ada potensi keunggulan bank syariah, faktor eksternal seperti kepercayaan dan pengalaman di lingkungan sosial tetap sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

### **3. Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare Terhadap Peran Bank Syariah Dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Islam**

Bank syariah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ekonomi Islam dengan menyediakan pembiayaan berbasis syariah yang bebas dari riba, memberdayakan masyarakat melalui program sosial seperti zakat, dan melakukan investasi etis dalam sektor halal. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai pendorong kesejahteraan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.



Adapun pernyataan dari salah satu guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yaitu ibu Khsnul menyatakan:

“untuk peran bank syariah dalam mendukung pengembangan ekonomi Islam pastinya berperan besar yah karena tidak mungkin ada didirikan yang namanya bank syariah kalau tidak berpengaruh ke ekonomi islam mungkin kenapa didirikan yang namanya bank syariah ini karena yah kita liat sendiri bagaimna itu kadang ada orang yang bilang perbankan itu kejam seperti itulah nah knp di dirikan bank syariah ini supaya lebih meminimalisir keresahan<sup>2</sup> para nasabah kemudian ada juga lembaga yang bisa menaungi kita supaya bisa berinteraksi yang sesuai dengan hukum islam.”<sup>83</sup>

Ibu Khsnul menilai bahwa keberadaan bank syariah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ekonomi Islam. Ia meyakini bahwa pendirian bank syariah tidak terlepas dari tujuannya untuk memberikan alternatif sistem keuangan yang lebih adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah dianggap sebagai respon terhadap keresahan masyarakat terhadap sistem perbankan konvensional yang dinilai “kejam” atau merugikan, terutama terkait praktik riba. Dengan adanya bank syariah, masyarakat memiliki opsi untuk berinteraksi secara finansial dalam sistem yang dinaungi oleh hukum Islam. Pandangan ini mencerminkan harapan bahwa bank syariah dapat menjadi lembaga yang tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga membawa nilai-nilai etika dan spiritualitas dalam praktik keuangan.

Selanjutnya pernyataan dari guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yaitu ibu Darma menyatakan:

“kalau saat ini kan artinya ibu hanya memahami konsep secara lokal saja meskipun secara umum ibu pernah dengar bahwa sekarang semua berupaya untuk memakai produk yang lebelnya menggunakan aturan-aturan syariah jadi diupayakan bagaimna untuk bisa memberikan solusi dari ketergantungan kita untuk biaya-biaya usaha segala macam

---

<sup>83</sup> Khusnul Khatimah Ilyas, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, Wawancara di ruang guru tanggal 6 Februari 2025

jadi kita berharap betul-betul memaksimalkan produk yang ada di perbankan syariah.”<sup>84</sup>

Ibu Darma mengakui bahwa pemahamannya terhadap konsep bank syariah masih bersifat lokal dan terbatas. Namun, ia juga menyadari adanya tren umum di masyarakat yang mulai beralih atau berupaya menggunakan produk-produk keuangan yang berbasis syariah. Ia memandang bahwa keberadaan bank syariah merupakan bentuk solusi atas ketergantungan masyarakat terhadap sistem pembiayaan konvensional, terutama dalam mendukung pembiayaan usaha. Harapan narasumber adalah agar masyarakat dapat memaksimalkan penggunaan produk-produk yang ditawarkan perbankan syariah, tidak hanya karena label syariahnya, tetapi juga karena potensi solusi yang ditawarkannya terhadap persoalan ekonomi umat. Pernyataan ini menunjukkan adanya kepercayaan terhadap potensi bank syariah dalam mendorong kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai Islam, meskipun masih ada keterbatasan dalam literasi dan pemahaman masyarakat.

Selanjutnya pernyataan dari guru Agma Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yaitu ibu Nurul menyatakan:

“perannya mungkin masih tahap ini yah berkembang karena dibandingkan bank konvensional yang sudah besar dari dulu tapi dalam agama kitakan hadir memberikan memberikan solusi seperti yang kita ketahui bahwa bunga itu haram mungkin untuk bank syariah itu sendiri untuk meminimalisir jadi yang dalam dirinya sudah tertanam tidak ingin terikat dengan bank tidak ingin terikat bunga dan lain sebagainya itu bisa mengambil bank syariah kah dialihkan ki yah seperti itu sih kurang lebihnya.”<sup>85</sup>

Ibu Nurul menilai bahwa peran bank syariah saat ini masih dalam tahap perkembangan jika dibandingkan dengan bank konvensional yang sudah lama mapan dan mendominasi sektor keuangan. Namun, ia melihat bahwa bank

<sup>84</sup> Darmawati, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 6 Februari 2025

<sup>85</sup> Nurul Mutmainnah, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, *Wawancara* di ruang guru tanggal 7 Februari 2025

syariah hadir sebagai solusi dalam konteks agama, khususnya bagi umat Islam yang menghindari bunga (riba) karena dianggap haram. Bank syariah dipandang sebagai alternatif yang memungkinkan masyarakat untuk tetap bertransaksi secara finansial tanpa harus melanggar prinsip-prinsip agama. Ia juga menyebutkan bahwa bank syariah dapat menjadi jalan bagi mereka yang secara ideologis tidak ingin terikat dengan sistem bunga, sehingga bisa "dialihkan" kepada sistem yang lebih sesuai dengan nilai keislaman. Pandangan ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa bank syariah bukan hanya lembaga keuangan, tetapi juga bagian dari gerakan moral dan spiritual umat dalam memilih sistem ekonomi yang sesuai dengan keyakinan mereka.

Terakhir pernyataan dari guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare yaitu ibu Rosmawati menyatakan:

“kalau pengembangan ekonomi kalau saya sih belum maju yah belum sukses kayak bank konvensional maksudnya mungkin kepercayaan belum bisa memberi kepercayaan besar untuk nasabahnya seperti itu.”<sup>86</sup>

Ibu Rosmawati mengungkapkan pandangan kritis terhadap peran bank syariah dalam pengembangan ekonomi. Ia menilai bahwa bank syariah masih belum berkembang secara optimal dan belum mampu menyaingi kesuksesan bank konvensional. Salah satu faktor yang disebutkan adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, yang menyebabkan nasabah belum memberikan kepercayaan penuh untuk menggunakan produk-produknya. Pandangan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi bank syariah dalam membangun reputasi, memperkuat kepercayaan publik, dan menunjukkan kinerja nyata dalam mendukung sektor ekonomi, khususnya dalam pembiayaan dan pelayanan nasabah.

---

<sup>86</sup> Rosmawati, Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare, Wawancara di ruang guru tanggal 7 februari 2025

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya guru-guru Agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare, terlihat bahwa mereka memiliki persepsi positif mengenai peran bank syariah dalam mendukung pengembangan ekonomi Islam. Mereka mengakui bahwa bank syariah berfungsi sebagai alternatif yang penting, menyediakan pembiayaan berbasis syariah dan memberdayakan masyarakat melalui program-program sosial. Ibu Khsnul menekankan bahwa keberadaan bank syariah membantu mengatasi persepsi negatif terhadap perbankan konvensional dan memberikan solusi bagi nasabah yang ingin bertransaksi sesuai dengan hukum Islam.

Namun, ada kesadaran bahwa bank syariah masih dalam tahap pengembangan dan belum mencapai tingkat keberhasilan yang sama dengan bank konvensional. Ibu Nurul dan Ibu Rosmawati menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah perlu ditingkatkan agar dapat lebih berperan dalam pengembangan ekonomi. Secara keseluruhan, meskipun bank syariah menunjukkan potensi yang besar, tantangan dalam hal kepercayaan dan pemahaman masyarakat masih perlu diatasi untuk optimalisasi peran bank syariah dalam ekonomi Islam.

## **B. Pembahasan**

### **1. Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare Terhadap Konsep dan Prinsip-prinsip Bank Syariah**

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang seluruh aturan dan transaksinya mengikuti konsep dan prinsip-prinsip syariah. Maka dalam operasional bank syariah sangat ditentukan oleh konsep dan prinsip-prinsip syariah, tidak boleh sedikitpun ada produknya yang bertentangan dengan syariah.

Persepsi didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan indra terhadap lingkungannya. Seseorang mempersepsikan terhadap sesuatu dapat berbeda

dengan kenyataan yang objektif. persepsi adalah proses di mana individu mengorganisir dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan untuk membentuk pemahaman tentang dunia di sekitarnya. Beliau menekankan bahwa persepsi bukan sekadar penerimaan rangsangan dari indra, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks dalam mengolah informasi tersebut sehingga individu dapat memberikan makna pada apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, cium, atau kecap.<sup>87</sup> Dengan kata lain, persepsi adalah bagaimana kita aktif menyeleksi, mengatur, dan menafsirkan input sensorik untuk menciptakan gambaran yang bermakna tentang realitas. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana persepsi guru Agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare, peneliti menggunakan beberapa indikator terbentuknya persepsi menurut Bimo Walgito, yang terdiri dari :

**a. Penyerapan (Stimulus)**

Tahap penyerapan menunjukkan bagaimana guru agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare pertama kali menerima informasi atau rangsangan terkait konsep dan prinsip-prinsip bank syariah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar guru memperoleh informasi awal ini secara tidak langsung, yaitu melalui perbincangan dengan orang-orang di sekitar mereka yang telah menggunakan layanan bank syariah dan juga melalui bacaan atau penelitian yang membahas topik tersebut. Ibu Khusnul, Ibu Darma, Ibu Nurul, dan Ibu Rosmawati secara umum mengakui mengetahui konsep dasar bank syariah, namun pengetahuan mereka cenderung bersifat umum dan diperoleh dari interaksi sosial serta paparan literatur.

Berdasarkan penemuan peneliti bahwa guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare menyerap dan menerima informasi awal mengenai bank syariah yaitu melibatkan alat indra terutama pendengar dan penglihatan

---

<sup>87</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofseet 2001).

yang dimana mayoritas guru hanya mengetahui informasi dasarnya saja, seperti larangan riba dan istilah syariah yang melekat pada nama bank syariah. informasi yang diperoleh juga sebagian besar bersifat tidak langsung, misalnya ibu nurul dan ibu khusnul melalui pembicaraan dengan rekan teman sesama guru, ibu darma melalui pengalaman umum dari masyarakat dan ibu rosmawati melalui cerita pengguna layanan bank syariah. ini menunjukkan bahwa penyerapan informasi belum maksimal, dan belum terjadi proses edukasi formal atau kegiatan sosialisasi yang sistematis dari pihak bank.

Lingkungan sosial seperti rekan guru dan pengalaman orang lain menjadi sumber utama proses penyerapan informasi tentang bank syariah. namun, karena sifat informasinya dangkal, pemahaman yang terbentuk pun cenderung terbatas dan persial. Minimannya akses terhadap sosialisasi formal dan edukasi langsung dari pihak bank menghambat guru dalam mendapatkan gambaran menyeluruh tentang prinsip dan konsep dalam perbankan

#### **b. Pemahaman (Pengertian)**

Tahap pemahaman melibatkan proses pengorganisasian, pengklasifikasian, perbandingan, dan interpretasi informasi yang telah diserap sehingga membentuk suatu pengertian. Dalam konteks ini, pemahaman guru Agama Islam terhadap konsep dan prinsip bank syariah menunjukkan adanya perbedaan. Ibu Khusnul memiliki pemahaman yang lebih mendalam, didasarkan pada pengalamannya sebagai nasabah bank syariah, yang meyakinkannya bahwa sistem bagi hasil dan ketiadaan riba dalam bank syariah sesuai dengan prinsip Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang larangan riba yaitu dalam Qs. Al-baqarah 2/278 dan 279 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ  
 مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْنُوا  
 فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya”<sup>88</sup>

Bagi para orang-orang pemakan riba, ini merupakan penegasan terakhir. Selain itu, nada tersebut sudah merupakan ancaman yang kuat dan dihadapi oleh orang-orang yang telah mengetahui hukum riba, tetapi masih melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak menaati perintah Allah sama dengan orang-orang yang menentang agama Allah. Akan terjadi peperangan antara mereka dan Rasul-Nya..

"Diperangi oleh Allah" artinya Allah akan memberikan mereka azab yang pedih baik di dunia maupun di akhirat. "Diperangi oleh para rasul-Nya" artinya para rasul pernah memerangi orang-orang yang gemar memakan riba pada zaman mereka. Orang-orang yang memakan riba boleh jadi diperangi karena mereka murtad dan menentang hukum Allah. Para rentenir bisa mendapatkan kembali pokok pinjamannya tanpa dipotong jika mereka menghentikan perbuatannya dengan menaati perintah dan larangan

<sup>88</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Syamil, 2005).



Allah. Oleh karena itu, bank Islam sangat jauh dari riba karena hukum Islam melarangnya.<sup>89</sup>

Sedangkan, Ibu Darma mengungkapkan kekhawatiran terkait kurangnya transparansi beberapa transaksi bank syariah yang menurutnya berpotensi menimbulkan ketidakadilan dan membuat bank syariah terlihat serupa dengan bank konvensional. Ibu Nurul memahami bank syariah sebagai lembaga dengan aturan syariah yang menghindari bunga besar dan mengedepankan kerjasama yang tidak merugikan nasabah.

Sementara itu, Ibu Rosmawati fokus pada perbedaan utama antara bank syariah dan konvensional terletak pada penghindaran riba, meskipun ia mengakui kurangnya pemahaman mendalam mengenai operasional bank syariah dan adanya pandangan yang beragam terkait kehalalannya. Secara keseluruhan, tingkat pemahaman guru bervariasi, dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, informasi yang diterima, dan interpretasi individu terhadap prinsip-prinsip syariah dalam konteks perbankan.

Berdasarkan penemuan peneliti bahwa guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare dimana tahap pemahaman ini melibatkan proses kognitif seperti mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang sudah diserap. terdapat variasi pemahaman antara guru-guru yaitu guru yang lebih memahami konsep dan prinsip bank syariah seperti ibu khusnul dan ibu nurul yang menjelaskan bahwa bank syariah itu tidak ada ribanya yang ada adalah sistem bagi hasil, kerja sama dan akad kuga sebagai bentuk transparansi dan keadilan serta moral dan etika lebih unggul dibandingkan bank konvensional mereka mengatakan hal tersebut karena didasari oleh pengalaman pribadi dan juga pembicaraan dari lingkungannya, selanjutnya dengan guru yang pemahaman krisis atau ragu seperti ibu darma dan ibu rosmawati yang dimna mereka menilai adanya

---

<sup>89</sup> Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1, (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008)



kurangnya transparansi dalam praktik bank syariah dikarenakan menurutnya transaksi bank syariah itu sulit dipahami apalagi dengan masyarakat yang awam terhadap bank syariah, masih melihat kemiripan antara bank syariah dan konvensional selain masalah riba dikarenakan menurutnya soal keamanannya sama saja tidak ada jaminan bahwa bank syariah lebih aman dibandingkan bank konvensional jadi terlihat sama saja pernyataan mereka ini didasari oleh pembicaraan orang-orang yang menggunakan bank syariah dan juga tidak adanya pengalaman langsung. Pemahaman yang baik muncul ketika ada pengalaman langsung menggunakan layanan bank syariah seperti ibu Khusnul, sementara itu keraguan lebih sering muncul dari kurangnya pengalaman atau paparan yang terbatas.

Proses pemahaman sangat bergantung pada pengalaman langsung dan juga kepercayaan penuh mendorong keyakinan akan keunikan bank syariah, sedangkan pemahaman yang terbatas mengarah pada persepsi bahwa bank syariah dan bank konvensional tidak jauh berbeda

#### **c. Penilaian**

Tahap penilaian adalah proses di mana individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan norma dan kriteria subjektif yang mereka miliki, sehingga menghasilkan penilaian positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan penilaian di antara guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap konsep dan prinsip bank syariah. Ibu Khusnul memberikan penilaian positif, berdasarkan pengalamannya terkait transparansi transaksi dan pelayanan yang baik, serta keyakinannya akan kesesuaiannya dengan syariat Islam. Ibu Nurul juga cenderung memberikan penilaian positif berdasarkan informasi yang ia dengar mengenai ketiadaan riba dan transparansi akad dalam bank syariah.

Di sisi lain, Ibu Darma menunjukkan penilaian yang kurang positif karena keraguannya terhadap transparansi dan potensi penggunaan dana yang tidak sesuai, yang membuatnya enggan menyimpan dana terlalu lama di bank syariah. Ibu Rosmawati cenderung netral atau bahkan sedikit tidak yakin, melihat adanya kemiripan antara bank syariah dan konvensional, terutama dalam operasionalnya, dan perbedaan signifikan hanya pada aspek riba. Perbedaan penilaian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap bank syariah sangat individual dan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, pengalaman pribadi, serta keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing guru. Kurangnya sosialisasi yang mendalam mengenai konsep dan prinsip bank syariah juga berkontribusi pada penilaian yang beragam ini.

Berdasarkan penemuan peneliti bahwa guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare tahap penilaian merupakan tahap dimana individu memberikan sikap atau opini terhadap informasi yang mereka pahami baik itu positif maupun negatif. Penilaian positif yaitu Ibu Khsunul dan Ibu Nurul menyatakan bahwa bank syariah telah sesuai dengan prinsip Islam terutama dalam aspek penghindaran dari riba, transparansi melalui akadnya dan pelayanan yang lebih adil dan sesuai syariah. Pengalaman langsung dan informasi yang cukup membuat mereka percaya dan puas terhadap layanan bank syariah. Adapun untuk penilaian negatif yaitu Ibu Darma dan Ibu Rosmawati menyampaikan bahwa keraguannya terhadap transparansi dan pengelolaan dana di bank syariah yang dimana menurutnya kurangnya transparansi terhadap dana yang disimpan pada bank syariah mereka takut uang mereka digunakan dalam hal yang tidak baik yang dimana adanya perputaran uang oleh bank dan ini sangat perlu sosialisasi dari pihak bank terkait dengan pengelolaan dana nasabahnya, penilaian bahwa bank syariah hanya berbeda dalam nama dan riba tetapi dari segi mekanisme operasional yang dimana dana nasabahnya dikelola dan disalurkan dalam berbagai

bentuk pinjaman untuk nasabah yang lain yang sehingga ini membuat bank syariah dan bank konvensional masih terlihat sama padahal yang kita ketahui adalah dana nasabah bank syariah itu dikelola berdasarkan akad syariah inilah salah satu kurangnya pemahaman guru terhadap bank syariah sehingga menilai negatif pada bank syariah. Penilaian sangat dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, pengalaman pribadi, dan kepercayaan terhadap lembaga bank syariah itu sendiri. tanpa kejelasan dan sosialisasi yang kuat, individu akan menilai secara skeptis dan membandingkannya dengan pengalaman umum di bank konvensional

Terbentuknya penilaian positif dan negatif sangat berpengaruh pada pengalaman nyata, tingkat pemahaman serta kepercayaan terhadap sistem bank syariah. tanpa pengalaman langsung, kepercayaan menjadi lemah, bahkan meski individu memiliki latar belakang pendidikan agama

Secara keseluruhan, hasil penemuan yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa meskipun ada kepercayaan terhadap konsep bank syariah sebagai solusi keuangan yang etis, tantangan dalam hal sosialisasi dan pemahaman yang lebih mendalam masih perlu diatasi. Upaya untuk meningkatkan pemahaman guru-guru agama Islam tentang bank syariah akan sangat berkontribusi dalam membangun kepercayaan dan penerimaan masyarakat terhadap lembaga ini.

## **2. Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare Terhadap Keberadaan Dan Keunggulan Bank Syariah**

Bank syariah kini semakin dikenal dan memberikan banyak keuntungan bagi nasabah yang ingin bertransaksi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu keuntungan utama adalah terhindar dari praktik riba, yang merupakan hal yang dilarang dalam Islam.<sup>90</sup> Selain itu, bank syariah

---

<sup>90</sup> Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara (Jakarta: PT Raja Grafindo 2006).

juga menawarkan produk-produk khusus, seperti tabungan haji dan umroh, yang sangat membantu umat Islam dalam merencanakan ibadah mereka.<sup>91</sup> Dengan keberadaan bank syariah, nasabah memiliki alternatif yang lebih sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

Guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare mengungkapkan beragam faktor yang memengaruhi persepsi mereka terhadap keberadaan dan keuntungan bank syariah. Mengacu pada teori persepsi Bimo Walgito, faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama: faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar. Pemahaman terhadap kedua jenis faktor ini sangat penting dalam menganalisis bagaimana persepsi guru agama Islam terbentuk terhadap alternatif sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>92</sup>

#### **a. Faktor Internal**

- 1). Pengalaman langsung menggunakan layanan bank syariah menjadi penentu penting persepsi. Ibu Khusnul, sebagai pengguna, merasakan keuntungan nyata seperti biaya yang dianggap adil dan keyakinan terhindar dari riba dalam pembiayaan rumah. Pengalaman positif ini memperkuat pandangannya tentang keunggulan bank syariah. Sebaliknya, Ibu Rosmawati, yang belum memiliki pengalaman langsung dan lebih familiar dengan bank konvensional, cenderung lebih percaya pada lembaga yang sudah dikenalnya. Ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi, baik positif maupun kurangnya pengalaman, memengaruhi preferensi dan persepsi keuntungan bank syariah.
- 2). Pengetahuan atau Pemahaman: Tingkat pemahaman guru mengenai konsep dan operasional bank syariah turut memengaruhi persepsi

---

<sup>91</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori ke Praktik, Jakarta: Gema. Insani Press, 2001

<sup>92</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, ( Yogyakarta: Andi Ofseet 2001).

mereka. Ibu Darma menunjukkan pemahaman bahwa keberadaan bank syariah adalah hal positif sebagai alternatif di tengah dominasi bank konvensional, meskipun ia melihat potensi kemiripan sistem. Ibu Nurul memiliki pemahaman yang kuat bahwa keunggulan utama bank syariah terletak pada prinsip anti-riba yang sangat membantu umat Islam. Perbedaan tingkat pengetahuan ini menghasilkan variasi dalam bagaimana guru melihat dan menilai keuntungan yang ditawarkan bank syariah.

- 3). Keyakinan: Keyakinan agama Islam menjadi fondasi penting dalam mengevaluasi bank syariah. Bagi guru yang memiliki keyakinan kuat akan keharaman riba, bank syariah dipersepsikan sebagai solusi yang sesuai dengan prinsip agama, seperti yang diyakini oleh Ibu Khusnul dan Ibu Nurul. Keyakinan ini mendorong mereka untuk melihat keuntungan bank syariah dari perspektif kepatuhan syariah. Namun, keyakinan terhadap keamanan dan keandalan lembaga keuangan secara umum juga berperan, seperti yang terlihat pada preferensi Ibu Rosmawati terhadap bank konvensional yang sudah terpercaya olehnya.
- 4). Perasaan: Emosi dan perasaan yang terkait dengan bank syariah juga memengaruhi persepsi. Pengalaman positif Ibu Khusnul menumbuhkan perasaan percaya dan nyaman. Sebaliknya, kekhawatiran Ibu Rosmawati mengenai isu keamanan yang didengarnya menimbulkan perasaan was-was, yang secara tidak langsung memengaruhi persepsinya terhadap keuntungan bank syariah dalam aspek keamanan dana.

Berdasarkan penemuan peneliti bahwa guru agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare yang dimna faktor internal itu semua kondisi dan pengalaman yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi cara

seseorang memandang atau menilai suatu objek seperti 1. Pengalaman pribadi yang dimana pengalaman sangat kuat membentuk persepsi karena bersifat langsung dan emosional. guru guru yang pernah menjadi nasabah bank syariah cenderung memiliki persepsi yang lebih positif seperti ibu khsunul yang menjelaskan bahwa sistem jual beli dan margin (bukan bunga) membuatnya merasa terhindar dari riba, sesuai syariat. Ini karena ia mengalami langsung transaksi di bank syariah. Guru ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung berkontribusi pada pembentukan persepsi yang positif dan pemahaman yang lebih kuat terhadap sistem bank syariah. 2. Keyakinan dan pemahaman yang mana keyakinan keagamaan seseorang menjadi penggerak utama dalam menilai sistem perbankan syariah. Mereka yang memahami dan menyakini pentingnya menghindari riba cenderung melihat bank syariah sebagai solusi. seperti ibu nurul yang menyampaikan bahwa keyakinannya bahwa bank syariah sangat membantuh masyarakat apalagi bank syariah dikenal dengan anti riba, tetapi disisi lain ibu rosmawati justru memiliki pengalaman yang dominan dengan bank konvensional, sehingga lebih mempercayai sistem dari bank konvensional. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman langsung terhadap bank syariah sehingga menyebabkan persepsi yang negatif terhadap bank syariah dan juga kurangnya pemahaman terhadap bank syariah. 3. Perasaan atau emosi yang dimana perasaan aman,nyaman atau khawatir membentuk persepsi seperti ibu darma, meskipun secara prinsip menghargai keberadaan bank syariah, ia tetap merasa sistemnya tidak jauh beda dengan bank konvensional apalagi dalam masalah pengelolaan dana, menunjukkan adanya keraguan emosional.

Faktor internal ini memberi dampak yang sangat kuat apabila individu memiliki pengalaman langsung atau pemahaman mendalam, dan juga guru guru yang pernah bertransaksi sendiri atau memiliki keyakinan agama yang kuat terhadap sistem syariah cenderung memberukan

penilaian positif terhadap bank syariah, sebaliknya kurangnya pengalaman atau dominasi pengalaman dengan bank konvensional menyebabkan persepsi yang kurang mendalam atau bahkan negatif terhadap bank syariah.

#### **b. Faktor eksternal**

- 1). Sosial atau Budaya: Lingkungan sosial dan budaya di sekitar guru turut membentuk pandangan mereka. Ibu Khusnul menyoroti bagaimana pemahaman sejarah munculnya bank syariah dapat mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap perbankan Islam. Ini menunjukkan bahwa narasi dan pemahaman kolektif dalam lingkungan sosial dapat memengaruhi persepsi individu. Ibu Darma mengamati bahwa di lingkungannya, bank konvensional masih lebih dominan dan dianggap lebih fleksibel, yang secara tidak langsung membentuk persepsi tentang kemudahan dan keuntungan relatif bank konvensional.
- 2). Media atau Komunikasi: Informasi yang diterima melalui interaksi sosial dan berbagai sumber media juga berperan. Ibu Nurul mendapatkan informasi positif dari rekan-rekannya mengenai rendahnya atau tidak adanya bunga di bank syariah, yang memperkuat persepsinya tentang keuntungan ini. Sebaliknya, informasi negatif yang didengar oleh Ibu Rosmawati mengenai potensi masalah keamanan di bank syariah (BSI) membentuk persepsi negatif terhadap aspek penting dari keuntungan sebuah lembaga keuangan, yaitu keamanan dana.

Berdasarkan penemuan peneliti bahwa guru agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare yang dimana faktor eksternal berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan sosial, budaya, komunikasi, dan media. ini sangat menentukan bagaimana seseorang menangkap informasi, lalu



membentuk persepsi. 1. Lingkungan sosial, lingkungan sekitar sangat memengaruhi pembentukan pandangan terhadap bank syariah seperti ibu darma menyatakan bahwa di lingkungannya masyarakat lebih sering menggunakan bank konvensional, karena dinilai lebih bebas dan langsung memberi hasil. Ini menunjukkan kebiasaan sosial mendorong masyarakat mengikuti arus mayoritas, meskipun secara pribadi ia lebih mengapresiasi sistem tolong menolong dalam bank syariah, selanjutnya ibu nurul mendapat informasi positif dari rekan guru yang sudah menggunakan bank syariah. Walaupun belum menggunakannya sendiri, pengaruh teman dan cerita lisan membentuk persepsi positif akan rendahnya bunga di bank syariah bahkan tidak ada sama sekali. sebaliknya ibu rosmawati mendapat cerita negatif dari lingkungan sosial ( seperti uang hilang di BSI), sehingga persepsinya lebih condong ke skeptisisme meski prinsipnya memahami nilai anti riba dalam islam. 2. Informasi dan media yang mana sumber informasi melalui buku, media, atau sejawat bank syariah turut membentuk cara pandang seseorang. Seperti ibu khsunul yang pernah membaca sejarah bank syariah, menyadari bahwa tidak semua bank mengandung riba contohnya yaitu bank syariah. informasi ini memperkuat persepsi bahwa syariah dalam bentuk perbankan yang sah dan syar'i. hal ini menunjukkan bahwa paparan informasi yang benar dan edukatif mampu mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap perbankan menjadi lebih positif terutama dalam konteks agama.

Faktor eksternal sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya serta media. lingkungan yang positif dan informatif cenderung membentuk persepsi yang proaktif dan apresiatif terhadap bank syariah. Cerita-cerita negatif, minimnya sosialisasi atau pengalaman baru orang lain justru bisa menurunkan kepercayaan terhadap bank syariah, meski secara prinsip mereka setuju dengan sistemnya.



Persepsi guru agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap keberadaan dan keuntungan bank syariah dipengaruhi oleh perpaduan kompleks antara faktor internal seperti pengalaman pribadi, pengetahuan, keyakinan, dan perasaan, serta faktor eksternal yang meliputi pengaruh sosial budaya dan informasi dari lingkungan sekitar. Pengalaman positif dan pemahaman yang baik cenderung membentuk persepsi positif terhadap keuntungan bank syariah, sementara kurangnya pengalaman, pengetahuan yang terbatas, keraguan, serta informasi negatif dari lingkungan dapat menghambat pengakuan terhadap keuntungan bank syariah.

### **3. Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare Terhadap Peran Bank Syariah Dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Islam**

Bank syariah memegang peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pengembangan ekonomi Islam. Lebih dari sekadar lembaga keuangan, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (perjudian). Dengan fondasi ini, bank syariah berkontribusi pada sistem ekonomi yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan.<sup>93</sup> Peran utamanya meliputi penyediaan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan syariah melalui akad-akad seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang jelas), dan ijarah (sewa-menyewa).

Instrumen ini mendorong aktivitas ekonomi riil dan investasi pada sektor-sektor yang halal dan produktif. Selain itu, bank syariah juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), serta penyaluran dana sosial lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Investasi etis yang menjadi ciri khas bank syariah juga mendorong

---

<sup>93</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Ed. 3, Cetakan ke-3 (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006)

pertumbuhan sektor-sektor yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sehingga mendukung pembangunan ekonomi yang menyeluruh.

Dalam konteks ini, persepsi masyarakat terhadap bank syariah menjadi sangat penting. Hasil wawancara dengan guru-guru Agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare menunjukkan bahwa mereka memiliki pandangan positif mengenai peran bank syariah dalam mendukung pengembangan ekonomi Islam. Ibu Khsnul menekankan bahwa keberadaan bank syariah membantu mengatasi stigma negatif terhadap perbankan konvensional, memberikan solusi bagi nasabah yang ingin bertransaksi sesuai dengan hukum Islam. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah berfungsi sebagai alternatif yang sangat dibutuhkan dalam sistem keuangan saat ini.

Namun, meskipun terdapat persepsi positif, para guru juga menyadari bahwa bank syariah masih dalam tahap pengembangan. Ibu Nurul mencatat bahwa meskipun bank syariah memberikan alternatif untuk menghindari riba, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini perlu ditingkatkan. Ini mencerminkan tantangan yang harus dihadapi agar bank syariah dapat berfungsi secara optimal dalam pengembangan ekonomi Islam.

Ibu Darma menyoroti bahwa meskipun pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih terbatas, ada usaha untuk mempromosikan produk-produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat bank syariah sangat penting untuk menarik lebih banyak nasabah. Namun, Ibu Rosmawati mengingatkan bahwa banyak orang masih memilih bank konvensional karena pengalaman dan kepercayaan yang telah terbangun, menunjukkan bahwa kepercayaan adalah faktor krusial dalam memilih lembaga keuangan.

Berdasarkan penemuan peneliti bahwa guru agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare ibu khusnul menegaskan bahwa bank syaruah tidak lahir tanpa alasan. Ia melihat bahwa keberadaannya merupakan respon terhadap keresahan masyarakat terhadap sistem perbankan konvensional yang

dianggap "kejam" atau tidak manusiawi. sistem bunga yang terus berjakan walau nasabah dalam kondisi sulit menimbulkan ketidakadilan. ini mencerminkan kesasaran akan nilai keadilan ekonomi dalam islam, dimana bank syariah hadir sebagai sistem alternatif yang mengutamakan nilai moral dan spiritual, ibu khsunul juga melihat bank syaruah tidak hanya sebagai institusi keuangan, tapi juga sebagai lembaga sosial dan etika. ibu darma meskipun ia mengakui bahwa pemahamannya masih terbatas, ibu darma melihat tren masyarakat mulai menggunakan produk perbankan berlabel syariah. Ia berharap bank syariah bisa menjadi solusi pembiayaan usaha yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga memberdayakan. Ini menunjukkan bahwa bank syariah berleran sebagai pendorong kemandirian ekonomi umat, terutama usaha kecil dan menengah, harapan terhadap produk syariah yang benar benar membantu menandakan bahwa bank syariah harus terus memperkuat program pembiayaan yang pro rakyat. ibu nurul meskipun peran bank syariah belum sekuat bank konvensional, kehadirannya memberi pilihan bagi umat Islam yang ingin menghindari bunga atau tibia. Ia menyebut bank syariah sebagai tempat berlabuh bagi Mereka yang ingin terikat dengan sistem konvensional. Pandangan ini menguatkan bahwa bank syariah memiliki fungsi ideologis dan spiritual dalam sistem ekonomi Islam, meskipun belum dominan secara angka, kesadaran umat Islam terhadap riba sebagai dosa menjadikan bank syariah tetap relevan dan strategis ke depan. Ibu rosmawati memberikan pandangan yang lebih kritis. Ia menyebut bank syariah belum mampu bersaing secara optimal dengan bank konvensional. Masalah utamanya adalah kurangnya kepercayaan nasabah, yang membuat masyarakat ragu memanfaatkan layanan bank syariah secara maksimal. ini menunjukkan tantangan besar dalam aspek manajemen layanan, transparansi, dan kualitas produk bank syariah, kepercayaan adalah modal utama dalam industri keuangan. maka, bank syariah harus meningkatkan literasi keuangan, pelayanan yang

profesional, serta membangun reputasi yang kuat dan bersih agar diterima luas.

Secara keseluruhan, meskipun bank syariah memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan ekonomi Islam, tantangan dalam hal kepercayaan dan pemahaman masyarakat masih perlu diatasi. Diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi yang lebih baik mengenai produk dan prinsip-prinsip bank syariah agar dapat mengoptimalkan perannya sebagai pendorong kesejahteraan masyarakat, terutama bagi umat Islam yang ingin bertransaksi sesuai dengan ajaran agama.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang persepsi guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap bank syariah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru Agama Islam di UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap konsep dan prinsip-prinsip bank syariah dipengaruhi oleh proses penyerapan, pemahaman, dan penilaian informasi yang mereka terima. Meskipun sebagian besar guru memiliki pengetahuan dasar tentang konsep dan prinsip-prinsip bank syariah, pemahaman mereka bervariasi, dengan beberapa guru memiliki pemahaman yang lebih mendalam berdasarkan pengalaman pribadi, sementara yang lain masih ragu terkait transparansi dan operasional bank syariah. Perbedaan penilaian ini mencerminkan bahwa persepsi terhadap konsep dan prinsip-prinsip bank syariah bersifat individual dan dipengaruhi oleh nilai-nilai serta pengalaman masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi yang lebih mendalam untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip syariah.
2. Faktor yang memengaruhi persepsi guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap keberadaan dan keuntungan bank syariah yaitu faktor dari dalam diri mereka sendiri dan faktor dari lingkungan sekitar. Faktor internal mencakup pengalaman pribadi, pengetahuan, keyakinan, dan perasaan. Misalnya, Ibu Khsnul merasa lebih percaya pada bank syariah karena pengalaman positif yang dimilikinya, sementara Ibu Rosmawati merasa ragu karena kurangnya pengalaman dengan bank tersebut. Di sisi lain, faktor

eksternal seperti lingkungan sosial dan informasi yang diterima dari media juga sangat berpengaruh. Pemahaman tentang sejarah bank syariah dan dominasi bank konvensional membuat banyak orang lebih memilih bank yang sudah mereka kenal. Maka dari itu pengalaman dan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan penerimaan terhadap bank syariah, sedangkan keraguan dan informasi negatif bisa menghalangi pengakuan terhadap manfaatnya. Oleh karena itu, penyebaran informasi dan pendidikan yang lebih efektif tentang bank syariah menjadi penting agar masyarakat, terutama para pendidik, dapat memahami dan memanfaatkan layanan keuangan ini secara optimal.

3. Persepsi guru Agama Islam di UPT MA Negeri 4 Parepare menunjukkan pandangan positif terhadap peran bank syariah dalam pengembangan ekonomi Islam. Bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Mereka melihat bank syariah sebagai alternatif yang penting untuk menghindari riba dan mendukung aktivitas ekonomi yang halal. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kepercayaan masyarakat yang masih lebih memilih bank konvensional. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang produk serta prinsip bank syariah adalah kunci untuk memperkuat peran bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan, khususnya bagi umat Islam yang ingin bertransaksi sesuai dengan ajaran agama.

## **B. Saran**

1. Bagi Bank Syariah, Bank syariah hendaknya lebih banyak memberikan informasi kepada masyarakat tentang bank syariah, khususnya di sekolah-sekolah, agar masyarakat memahami bank syariah dan produk-produknya dengan baik. Dengan begitu, diharapkan tidak terjadi perbedaan pendapat atau persepsi di kemudian hari. Selain itu, bank syariah diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk, sistem, dan praktik

yang digunakan. Selain itu, bank syariah diharapkan mampu menerapkan dan mengembangkan praktik serta sistemnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, bank syariah dapat menjadi lembaga yang amanah dan memenuhi harapan umat Islam, yaitu menjadi bank yang benar-benar terbebas dari riba.

2. Bagi guru, Penting bagi guru untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan serta keyakinannya tentang perbankan syariah. Lembaga pendidikan, termasuk guru, memiliki peran yang sangat penting karena memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh positif bagi siswa dan masyarakat sekitar. Guru dapat meningkatkan keyakinan dalam bertransaksi melalui pemahaman yang baik tentang perbankan syariah. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami tentang bank syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan informasi penting. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama.





## DAFTAR PUSTAKA

*Al-qur'an Al-Karim*

Al-Arif, M. Nur Rianto. Lembaga Keuangan Syariah Suatu: Kajian Teoritis Praktis. Bandung: CV.Pustaka Setia

Ali, Nurhayati, 'The Implementation of Akhlaqul Karimah Through Islamic Religious Approach in the Blessing Phenomenon of Ahmad Marzuki Hasan', *Logos (Lithuania)*, 120 (2024)

Abrori Faizul, Mekanisme Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah, *Jurnal Ekonomi Syari'ah*, Vol. 3 No. 2 Maret 2022

Antonio, Muhammad Syafi'i. Bank Syariah Dari Teori ke Praktik, Jakarta: Gema. Insani Press, 2001

Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara (Jakarta: PT Raja Grafindo 2006).

Baba, Ricardo and Ricky Lang, "*Perceptions Of Non Muslims*",

Balaka, Muh Yani, 'Metode Penelitian Kuantitatif', *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1 (2022), 130

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiono. I, Nyoman, "Manajemen Pemasaran Bank Syariah." (IAIN Parepare Nusantara Press, 2022)

Bahri, Andi. "Zakat as tax on the perspective of Islamic Law." *HUNAFa Jurnal Studia Islamika* 14.2 (2017): 253-274

Com. Kompas. Persepsi, Tahapan, Proses, Dan Syarat Terjadinya

<https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/27/090000469/persepsi--tahapan-proses-dan-syarat-terjadinya?page=all>. (di akses pada tanggal 11 November 2024)

Fiske, Susan T., Fiske, S. T. (2014) *Social Beings: Core Motives in Social Psychology*. (3rd Ed.) Hoboken, NJ: Wiley., *Journal of Chemical Information*

*and Modeling*, 2013

- Goldstein, E. B. *Cognitive Psychology: Connecting Mind, Research, and Everyday Experience* (4<sup>th</sup> ed). (Cengage Learning 2014)
- Habibi, Miftakhur Rokhman, and Ruriana Diah, 'Peran Perbankan Syariah'ah Dalam Perkembangan Perekonomian Di Indonesia', *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12.1 (2022).
- Hairani, Fitriya, 'Analisis Pandangan Guru Pesantren Terhadap Perbankan Syariah', *Skripsi UIN Ahmad Addary Padangsidimpuan*, 2022
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Mesia Group, 2008
- Husein Syahatah, *al-Islamiyah Bainal al-Fikr wa at-Tathbiq*, Cairo: Dar al-nasr Lil jami'at, 2009
- Isa, Muhammad. Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal), *Jurna Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan*, VOL 3, No. 1 April 2018.
- Jurjani Ali, Al-Ta'rifat, Beirut : Dar al-Kitab al-Arobi, 1405 H
- Latif, Jamal, 'Pengaruh Persepsi Dan Preferensi Terhadap Perilaku Pedagang', 2021, 7
- Lestari, Ayu Setiyo (2023) *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Di Ponorogo Terhadap Bank Syariah*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo
- Karim A, Adiwarman. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Ed. 3, Cetakan ke-3 (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006)
- Mahsyar, Andi Bahri Soi, St. Nurhayati, and Mohammad Yaumi, 'Local Civilization and Hadīth Traditions: Exploring Luqman Al- Hakim's Conception of "Sparkling Pearls" in Latoa and Its Relevance for Islamic Ethos Development', *Journal of Islamic Thought and Civilization (JITC)*, 14.1 (2024)
- Muhammad, bin Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1,

(Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008)

Mursidin, Ida Ilmiah. "Ingkar Sunnah (Argumen dan Tokohnya)." *El-Mizzi: Jurnal Ilmu Hadis* 1.1 (2022): 1-21.

Muslim bin al-Hajjaj. *Sahih Muslim*. No. 1598. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990.

Najib, Mohamad Ainun, 'Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah', *Jurnal Jurisprudence*, 7.1 (2017), 15–28

Nasr, Muhammad Sulami. *Dhowabith Syar'iyah Lil-Istitsmar*, Iskandariyah: Dar al-Iman, 2008.

Nofinawati, Akad dan Produk Perbankan Syariah, *Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 08, No. 2 Juli-Desember 2014.

Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam* (Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2020)

Nurhayati Ali, St, M. *Problema Manusia Modern*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.

Otoritas Jasa Keuangan, 'Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Menjaga Ketahanan Keuangan Syariah Dalam Momentum Pemulihan Ekonomi', *Ojk*, 2021, 14–16 Pieter, Heri Zan, Betsaida Janiwarti, dan Marti Saragih, *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Pieter, Heri Zan, Betsaida Janiwarti, dan Marti Saragih, *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Raco, J. R. *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, *Jurnal EQUILIBRIUM* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2010), v

Remy, Sjahdeni Sutan. *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek –Aspek Hukumnya* Jakarta: Kencana, 2014

Rijali, Ahmad. 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019)

Rivai, Veithzal, and Deddy Mulyadi, 'Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Edisi

- Ketiga', Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012
- Robbins. P.S, 'Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi. (5th Ed.). Jakarta: Erlangga', *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, 2002
- Shihab,M. Quraish. Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Simanjuntak, Lenni Sriani, 'Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah Studi Kasus (Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)', 2020
- Sparta, 'Mengenal Keunggulan Praktek Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi*, 13.03 (2008), 347–57
- Subini, Awas Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-Kesalahan Guru Dalam Pendidikan dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Javalitera, 2010)
- Suparlan, Menjadi Guru Efektif Cet ke-1(Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2005)
- Supiani, Supiani, Fawza Rahmat, and Fajar Budiman, 'Pengaruh Budaya Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah', *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2021
- Suparman, Ujang, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, Pustaka Media, 2020
- Surachmad, Winarno. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik (Bandung: Tarsito, 1980).163
- Sudianto, dan Ning Kholishotul Ilmi. "Persepsi Guru Al-Amien Prenduan tentang Akad Mudarabah Di BSI Sumenep: Studi Kasus di TMI PP. Al Amien Prenduan Sumenep." *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 2 (2022): 196–206.
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 'Instrumen Pengumpulan Data', 2019, 6
- UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Yunus, Mukhtar. "Pendidikan Al-Hikmah Dalam Al-Qur'an." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4.2 (2017).
- Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7.1 (2023), 2896–2910


Walgito Bimo,. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi. (2010)

Zulhairin, Metode Khusus Pendidikan Agama (Jakarta: Usaha Nasional, 2004)



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	<p>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA          INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE          FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p> <p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>
---	---

NAMA MAHASISWA : Sri Nandini

NIM : 2120203861206084

FAKULTAS / PRODI : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / PERBANKAN SYARIAH

JUDUL : ANALISIS PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE TERHADAP BANK SYARIAH

**PEDOMAN WAWANCARA****I. Pegantar**

Assalamualaikum wr wb

Dalam pernyataan ini saya susun semata-mata untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu untuk menyelesaikan pendidikan saya diprogram studi Perbankan Syaria"ah di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Dengan data yang Bapak/Ibu berikan tersebut tidak akan menimbulkan masalah dikemudian hari. Atas kemurahan hati Bapak/Ibu memberikan jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan , saya ucapkan terimakasih.

**II. Identitas Informan**

- Nama
- Umur
- Jenis kelamin

### **III. Pertanyaan yang diajukan kepada guru agama Islam**

#### **1. Persepsi guru Agama Islam terhadap konsep dan prinsip bank syariah**

##### **I. PENYERAPAN**

1. Apakah Anda mengetahui konsep dan prinsip-prinsip bank syariah?  
Dari mana Anda mengetahuinya?
2. Apakah Anda pernah mendapatkan informasi atau sosialisasi tentang konsep dan prinsip-prinsip bank syariah?
3. Seberapa sering Anda mendengar atau membaca informasi tentang konsep dan prinsip-prinsip bank syariah?

##### **II. PEMAHAMAN**

4. Apa pemahaman Anda tentang konsep dasar bank syariah?
5. Apa prinsip utama bank syariah yang Anda ketahui)?
6. Apa perbedaan yang Anda pahami antara bank syariah dan bank konvensional?

##### **III. PENILAIAN**

7. Bagaimana penilaian Anda terhadap kesesuaian bank syariah dengan prinsip syariah Islam?
8. Apa harapan Anda terhadap konsep dan prinsip-prinsip bank syariah?

#### **2. Faktor yang memengaruhi persepsi guru Agama Islam terhadap keberadaan dan keunggulan bank syariah**

1. Apa yang anda ketahui tentang keberadaan dan keunggulan bank syariah?
2. Apakah anda memiliki pengalaman pribadi terhadap keberadaan dan keunggulan bank syariah?
3. Sejauh mana pemahaman anda tentang keberadaan dan keunggulan bank syariah?
4. Apakah lingkungan sekitar ada membahas tentang keberadaan dan keunggulan bank syariah?



### 3. Persepsi guru Agama Islam terhadap peran bank syariah dalam pengembangan ekonomi Islam

1. Apakah Anda melihat bank syariah sudah berperan secara optimal dalam membantu perkembangan ekonomi umat?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi bank syariah dalam mendukung pengembangan ekonomi Islam menurut Anda?
3. Bagaimana pandangan Anda tentang kesadaran masyarakat, khususnya umat Islam, dalam memanfaatkan produk dan layanan bank syariah?
4. Menurut pengalaman atau pengamatan Anda, sejauh mana peran bank syariah berbeda dengan bank konvensional dalam konteks ekonomi Islam?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 3 Juni 2025

Mengetahui:

Pembimbing utama,

Prof. Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum  
NIP:196412311991022002

## Lampiran 2 Bukti Wawancara

**BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosmawati  
 Alamat : Jl. Larimung no.29  
 Pekerjaan/Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menyatakan telah diwawancarai oleh:

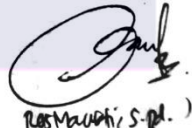
Nama : Sri Nandini  
 Alamat : BTN SAWA  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :  
 Hari/Tanggal : Jumat, 07 Februari 2025  
 Waktu : 10 : 32 wita  
 Tempat : UPT SMA Negeri 4 Parepare.

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:  
**ANALISIS PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE  
 TERHAADAP BANK SYARIAH**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 07/02 / 2025  
 Bertanda Tangan

  
 ( Rosmawati S. P. )

### BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nunul Mutmainnah. S.pd  
 Alamat : BTN Griya Mutmainnah  
 Pekerjaan/Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menyatakan telah diwawancarai oleh:

Nama : Sri Nandini  
 Alamat : BTN SAO ASRI  
 Pekerjaan : Mahasiswa


Pada :  
 Hari/Tanggal : Jumat, 07 Februari 2025  
 Waktu : 09:57 wita  
 Tempat : UPT SMA Negeri 4 Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:  
**ANALISIS PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE  
 TERHAADAP BANK SYARIAH**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 07/02/2025

Bertanda Tangan

  
 (Nunul Mutmainnah. S.pd)

### BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darmawati, S. Ag. M. Si  
 Alamat : Jl. Lasimang  
 Pekerjaan/Jabatan : Guru GPAI

Menyatakan telah diwawancarai oleh:

Nama : Sri Nandini  
 Alamat : BTN Sao Asri  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :  
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Februari 2025  
 Waktu : 13 : 19 wita  
 Tempat : UPT SMA N 4 Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**ANALISIS PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE  
 TERHAADAP BANK SYARIAH**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 06 Februari 2025

Bertanda Tangan

  
 (Darmawati)

### BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnul Khatimah Ilyas, S.pd  
 Alamat : BTN Taman Palem  
 Pekerjaan/Jabatan : Guru Agama Islam

Menyatakan telah diwawancarai oleh:

Nama : Sri Nandini  
 Alamat : BTN Saw Asri  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :  
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Februari 2025  
 Waktu : 12 : 21 wita  
 Tempat : UPT SMAN 4 Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:  
**ANALISIS PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE  
 TERHAADAP BANK SYARIAH**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 6/2 / 2025

Bertanda Tangan



(Khusnul Khatimah Ilyas.)

### Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

#### Wawancara dengan ibu Khsnul



#### Wawancara dengan ibu Darma





Wawancara dengan ibu Nurul



Wawancara dengan ibu Rosmawati



## Lampiran 4 Surat Sk Pembimbing



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOMOR : B-2157/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
  - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
  - Menunjuk saudara: **Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
Nama Mahasiswa : SRI NANDINI  
NIM : 2120203861206084  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Penelitian : ANALISIS PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE TERHADAP BANK SYARIAH
  - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
  - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 04 Juni 2024  
Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002



## Lampiran 5 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

---

Nomor : B-390/In.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2025 23 Januari 2025  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 di  
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SRI NANDINI
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE , 05 April 2003
NIM	: 2120203861206084
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: BTN SAO ASRI BLOK G1 NO 3 KEL.LAPADDE, KEC. UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE TERHADAP BANK SYARIAH**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Pebruari 2025 sampai dengan tanggal 28 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Lampiran 6 Surat Izin Penelitian (Dinas Penanaman Modal Kota Parepare)

SRN IP0000092



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 92/IP/DPM-PTSP/1/2025**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **SRI NANDINI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **PERBANKAN SYARIAH**  
ALAMAT : **BTN SAO ASRI BLOK G1 NO. 3 KOTA PAREPARE**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE TERHADAP BANK SYARIAH**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN WILAYAH VIII PAREPARE (UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **03 Pebruari 2025 s.d 28 Maret 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **31 Januari 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0.00**

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah  
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**  
Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Batai  
Sertifikasi  
Elektronik

## Lampiran 7 Surat Selesai Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN

**UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE**

Website : sman4parepare.sch.id E-mail : smanegeri4parepare@gmail.com  
Jalan : Lasiming no. 22 Telp./Fax (0421) 2918936, Kota Parepare 91113

**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 400.3.8/239/SMAN4/PARE/DISDIK

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-390/In.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2025 . Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMAN 4 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Sri Nandini  
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Alamat : BTN Sao Asri Kota Parepare

Telah melakukan penelitian di UPT SMAN 4 Parepare dengan judul penelitian "**Analisis Presepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare Terhadap bank Syariah**". Dengan lama penelitian 1 bulan terhitung sejak mulai Tgl 3 Februari s/d 28 Maret 2025 .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Mei 2025  
Kepala UPT SMA Negeri 4 Parepare



Pemerintah Provinsi  
**Sulawesi Selatan**  
Dokumen ini ditandatangani secara digital

**HAMZAH WAKKANG, S.Pd, M.Pd**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP. 19680506 199512 1 006

**Tembusan Kepada Yth:**

1. Kepala Cabang Dinas Wilayah VIII Parepare di Parepare
2. Arsip/File



**Catatan :**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSR
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

**BerAKHLAK? Sistem Cerdas... CERDASKI**

### BIODATA PENULIS



SRI NANDINI, lahir di Parepare pada tanggal 05 April 2003. Alamat BTN Sao Asri , Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Penulis merupakan anak Keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Abd.rahman dan Ibu Nisrayanti. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2009 mulai masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Parepare. Pada tahun 2015, penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama Pertama Negeri (SMPN) 1 Parepare, dan pada tahun 2018 penulis memasuki pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Parepare. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2021 dengan mengambil Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Analisis Persepsi Guru Agama Islam UPT SMA Negeri 4 Parepare terhadap bank syariah.



